

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

**MAKNA TRADISI PUASA *NGROWOT*  
DI PONDOK PESANTREN *DARUL'ULUM*  
DUSUN RASAU, KECAMATAN PEMAYUNG,  
KABUPATEN BATANG HARI**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu (S.1) dalam Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama*



**Oleh  
ERMA WATI  
302180029**

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
JAMBI  
2022/2023**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jalan Raya Jambi-Ma. Bulian, Simp. Sungai Duren Telp. (0741) 582020





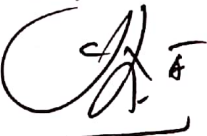

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Erma Wati NIM 302180029 dengan judul "Makna Tradisi *Ngrowot* di Pondok Pesantren Darul'Ulum, Dusun Rasau, Kecamatan Pemayang, Kabupaten Batang Hari" yang di munaqasyahkan oleh Sidang Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 11 April 2022  
Jam : 11.30 WIB  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS  
Jambi

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang Munaqasyah dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.

Jambi, 11 April 2022  
TIM PENGUJI

- Ketua Sidang Dr. M Ied Al-Munir M.Hum (  )
- Sekretaris Sidang Ahmad Syafriyadi S.Ag (  )
- Penguji I Drs. Muhsin Ham M.Fill.I (  )
- Penguji II Nurhasanah S.Ag., M.Hum (  )
- Pembimbing I Drs. Abdul Latif M.Ag (  )
- Pembimbing II Nilyati, S.Ag, M.Fill.I (  )

Dekan Fak. Ushuluddin,  
  
Dr. Abdul Halim, M.Ag



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber aslinya.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

ipta milik UIN Sulthan Saifuddin Jambi  
state Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

# SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Erma Wati  
Nim : 302180029  
Tempat/Tanggal Lahir : Oku Timur, 31 Mei 2000  
Konsentrasi : AFI (Aqidah dan Filsafat Islam)  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Makna Tradisi Ngrowot di Pondok Pesantren Darul’Ulum, Dusun Rasau, Kecamatan Pelayung, Kabupaten Batang Hari”** benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian orang lain kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya sesuai ketentuan yang berlaku. Bila dikemudian hari terbukti mengingkari pernyataan di atas, saya bersedia keserjanaan saya dan segala kewenangan yang melekat pada keserjanaan tersebut dibatalkan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Jambi, 3 Februari 2022  
Penulis



ERMA WATI  
302180029

Hak Cipta dilindungi Undang-undang. Tidak diperbolehkan untuk menyalin, mengutip, atau menjiplak sebagian atau seluruhnya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli. 1. Dilarang menyalin, mengutip, atau menjiplak sebagian atau seluruhnya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli. 2. Dilarang memperbanyak atau menyalin sebagian atau seluruhnya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli. 3. Dilarang memperbanyak atau menyalin sebagian atau seluruhnya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli. 4. Dilarang memperbanyak atau menyalin sebagian atau seluruhnya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli. 5. Dilarang memperbanyak atau menyalin sebagian atau seluruhnya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli. 6. Dilarang memperbanyak atau menyalin sebagian atau seluruhnya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli. 7. Dilarang memperbanyak atau menyalin sebagian atau seluruhnya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli. 8. Dilarang memperbanyak atau menyalin sebagian atau seluruhnya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli. 9. Dilarang memperbanyak atau menyalin sebagian atau seluruhnya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli. 10. Dilarang memperbanyak atau menyalin sebagian atau seluruhnya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.



Jambi, 3 Februari 2022

**Pembimbing I : Drs. Abdul Latif, M.Ag**

**Pembimbing II: Nilyati S.Ag, M.Fill.I**

**Alamat : Fakultas Ushuluddin dan  
Studi Agama UIN STS  
Jambi Jln. Raya Jambi-Ma.  
Bulian Simp. Sungai Duren  
Muaro Jambi**

**Kepada Yth.  
Bapak Dekan  
Fak. Ushuluddin dan Studi  
Agama  
UIN Islam Negeri STS  
di Jambi**

### NOTA DINAS

*Assalamu'alikum Wr. Wb*

Setelah **membaca dan mengadakan perbaikan** sesuai dengan persyaratan yang berlaku di Fakultas Ushuluddin UIN STS Jambi, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Erma Wati 302180029 yang berjudul **"Makna Tradisi Ngrowot di Pondok Pesantren Darul'Ulum, Dusun Rasau, Kecamatan Pelayung, Kabupaten Batang Hari"** telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.

Demikianlah yang dapat kami sampaikan kepada Bapak, semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing I



**Drs. Abdul Latif M. Ag**  
NIP. 1963129911990011002

Pembimbing II



**Nilyati, S.Ag, M.Fill.I**  
NIP. 197209062000032002

## MOTTO

صُوْ مُوَا تَصِحُّوَا

“Puasalah Niscaya Kamu Akan Sehat”

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan keridhoan Allah Swt dan shalawat kepada Baginda Rasulullah Saw,

*Alhamdulillahirobbil'Alamin....*

Rasa syukur berlimpah hanya kepada Allah....

*Manjadda wajada.....*

Kata sakti yang membuat aku bangkit ....

Meskipun jalan yang ditempuh terjal dan sulit

Tak hentikan langkah sekalipun pahit

Tak menyurutkan semangat walau sedikit

Aku percaya janji Allah pasti

Walau sulit tetap ku jalani

Karena tidak ada yang berharga di dunia ini

Selain senyum bangga dibibir orang tua ku

Saat kupersembahkan karya ini...

- ♥ Terimakasih untuk kedua malaikat ku, orang tua yang rela mengorbankan apapun demi putrinya, mamak tercinta Siti Rohmah dan Alm. Bapak Bunadi tersayang, terimakasih karena telah menjadikan anakmu ini kuat, terimakasih terdalam untuk segala pengorbanan yang tak terhingga, jerih payah serta do'a yang selalu melangit di setiap sujudmu yang selalu menyertai langkahku, dukungan yang lebih mahal dari dunia dan seisinya, kupersembahkan skripsi ini terutama untuk orang tuaku tercinta.
- ♥ Terimakasih yang terdalam juga untuk saudara-saudaraku tercinta, mamas tersayang Ahmad Muslimin dan MbK tercinta Siti Komaria, terimakasih untuk segala perjuangan yang senantiasa tercurahkan untuk adikmu tercinta ini, segala suport baik itu motivasi, dukungan, pikiran, bahkan materi, untuk mamas tersayang terimakasih karena telah banyak berkorban agar adikmu ini sarjana.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulftha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulftha Jambi

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan penulis terhadap keunikan Tradisi Puasa *Ngrowot* di Pondok Pesantren Darul'Ulum, yang saat ini masih menjalankan tradisi tersebut sekalipun di era modern ini.

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif dengan bersifat lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu: Observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan metode analisis data Miles dan Hiberman yang berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian penulis adalah bahwa Puasa *Ngrowot* merupakan akulturasi antara Agama Islam dengan budaya Jawa, bentuk pelaksanaannya adalah dengan menahan diri untuk tidak makan makanan yang berasal dari beras. Lama pelaksanaannya adalah minimal satu tahun dengan syarat sudah mendapatkan ijazah dari Kyai secara langsung. Puasa *Ngrowot* banyak memberikan manfaat dan dampak yang baik bagi pelakunya diantaranya: dapat memberikan ketenangan jiwa karena senantiasa bersyukur dan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik, serta mempermudah dalam menerima ilmu yang diberikan oleh para ustadz dan ustadzah. Para pelaku puasa *Ngrowot* memaknai puasa *Ngrowot* sebagai bentuk dari tirakat serta keprihatinan yang dapat melatih jiwa berzuhud mengurangi nikmat duniawi. Puasa *Ngrowot* yang dilakukan di Pondok Pesantren ini tidak menyimpang dari ajaran Agama Islam meskipun tidak merupakan puasa sunnah yang ada dalam Islam tetapi ijazah, niat, dan amalannya sesuai dengan syariat Agama Islam. Akhirnya penulis merekomendasikan kepada santri dan santri wati untuk senantiasa melestarikan tradisi puasa *Ngrowot* ini dan diniatkan karena mengharap ridho Allah SWT.

*Keyword:* Makna, Tradisi, Puasa, *Ngrowot*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis diberi kekuatan untuk menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“Makna Tradisi Ngrowot di Pondok Pesantren Darul’Ulum, Dusun Rasau, Kecamatan Pelayung, Kabupaten Batang Hari”**.

Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam (AFI) Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Selama penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, dukungan, dan masukan baik berupa ide ataupun saran dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. Abdul Latif M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Nilyati S.Ag.,M.Fil.I selaku Pembimbing II sekaligus Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, yang telah membimbing dan selalu memberi arahan yang bermanfaat sehingga selalu menimbulkan semangat baru.

Serta dorongan dan motivasi dari banyak pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Nazari, M.Pd.I selaku sekretaris Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.
2. Bapak Dr. Abdul Halim, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.
3. Bapak Dr. Masiyan, M.Ag, Bapak Dr. Edy Kusnadi, S.Ag, M.Fill, Bapak Dr. M. Ied Al Munir, S.Ag., M.Hum, selaku Wakil Dekan bidang akademik, Wakil Dekan bidang administrasi umum perencanaan dan keuangan Serta selaku Wakil Dekan bidang kemahasiswaan dan bidang kerja sama luar Fakultas Ushuludddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.
4. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama dan Khususnya dosen Aqidah dan Filasafat Islam yang telah memberikan ilmunya dengan penuh kesabaran.
5. Seluruh Staf dan Karyawan, karyawati Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
6. Bapak Prof. Dr. H. Su’aidi, MA. Ph.D selaku Rektor UIN STS Jambi dan selaku Pembimbing Akademik yang senantiasa selalu memberikan saran, semangat, dan waktunya demi terselesaikannya Skripsi ini.
7. Ibu Dr. Rofiqoh Ferawati. Bapak Dr. As’ad Isma, Bapak Bahrul Ulum Selaku Wakil Rektor I,II,dan III UIN STS Jambi.
8. Kepala Perpustakaan dan staf Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
9. Romo KH. Muzakki, MT beserta keluarga selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum yang sangat penulis *ta’dhimi* dan selalu memberikan bimbingan terhadap penulis dalam menempuh pendidikan khususnya pendidikan rohani.
10. Teman-teman AFI yang telah memberikan arti persahabatan yang indah beserta pegalaman-pengalaman yang berharga.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan dalam skripsi ini, yang turut ikut membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.



Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan bantuannya kepada penulis selama ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna dan masih banyak terdapat kekurangan, baik mengenai isi yang terkandung di dalamnya maupun dalam segi pengerjaannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki, maka sangat diharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi perbaikan skripsi ini. Akhir kata penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Jambi, 3 Februari 2022



Erma Wati

Nim. 302180029

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS TUGAS AKHIR.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>PEDOMAN LITERASI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Permasalahan.....</b>	<b>6</b>
<b>C. Batasan Masalah.....</b>	<b>7</b>
<b>D. Kerangka Teori.....</b>	<b>7</b>
<b>E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....</b>	<b>7</b>
<b>F. Metode Penelitian.....</b>	<b>10</b>
<b>G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....</b>	<b>15</b>
<b>H. Studi Relevan.....</b>	<b>16</b>
<b>GAMBARAN UMUM LOKASI PONDOK PESANTREN DARUL'ULUM DUSUN RASAU, KEC. PEMAYUNG, KAB. BATANG HARI</b>	
<b>BAB II</b>	
<b>A. Letak Geografis dan sejarah Pondok Pesantren     Darul'Ulum.....</b>	
<b>B. Visi-Misi dan tujuan utama Pondok Pesantren     Darul'Ulum.....</b>	<b>19</b>
<b>C. Struktur Organisasi Pondok Pesantren     Darul'Ulum.....</b>	<b>20</b>
<b>D. Kegiatan Para Santri di Pondok Pesantren     Darul'ulum.....</b>	<b>21</b>
<b>GAMBARAN UMUM PUASA NGROWOT DI PONDOK PESANTREN DARUL'ULUM RASAU</b>	<b>22</b>
<b>BAB III</b>	
<b>A. Puasa Puasa <i>Ngrowot</i> di Pondok Pesantren Sejarah     Darul'Ulum.....</b>	
<b>B. Manfaat Melakukan Puasa <i>Ngrowot</i> di Pondok Pesantren     Darul'Ulum.....</b>	<b>29</b>
<b>C. Filosofi Puasa <i>Ngrowot</i> di Pondok Pesantren</b>	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:  
    a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
    b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

**BAB IV**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

**BAB V**

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN  
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Darul'Ulum.....	32
<b>ANALISIS MAKNA PUASA DI PONDOK PESANTREN DARUL 'ULUM DUSUN RASAU, KEC. PEMAYUNG, KAB. BATANG HARI</b>	<b>40</b>
<b>A. Praktik Pelaksanaan Puasa <i>Ngrowot</i> di Pondok Pesantren     Darul'Ulum.....</b>	<b>36</b>
<b>B. Motif Dan Tujuan Malakukan Tradisi Puasa <i>Ngrowot</i> Di     Pondok Pesantren Darul 'Ulum.....</b>	<b>46</b>
<b>C. Makna Puasa <i>Ngrowot</i> Menurut Pelaku Puasa <i>Ngrowot</i> di     Pondok Pesantren Darul'Ulum.....</b>	<b>48</b>
<b>PENUTUP</b>	<b>60</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>60</b>
<b>B. Implikasi Penelitian.....</b>	<b>60</b>
<b>BAB V</b>	<b>74</b>
	<b>76</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

Gambar 1.1	Romo Kyai Muzaki, MT
Gambar 1.2	Wawancara Pelaku Puasa <i>Ngrowot</i>
Gambar 1.3	Wawancara Romo Kyai Muzaki, MT
Gambar 1.4	Santri Makan Nasi Jagung
Gambar 1.5	Wawancara Ustadzah Fahria Intan Safitri
Gambar 1.6	Tenaga Pengajar di Pondok Pesantren Darul'Ulum

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ـ	,	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	,
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	ه	H
س	S	و	W
ش	Sh	ء	,
ص	s	ي	Y
ط	d		

## PEDOMAN TRANSLITERASI<sup>1</sup>

### A. Alfabet

<sup>1</sup> Surat Yasin dan Tahlil, Huruf Arab-Latin Terjemahan Bahasa Indonesia, (SAMUDRA EMU, 2018), 5.

## B. Vokal dan Harkat

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	A	آ	Ā	إى	i
إ	I	أى	Ā	أو	Aw
أ	U	أو	ū	أى	Ay

## C Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ini ada dua macam:

1. **Tā' Marbūṭah** yang mati atau mendapat *harakat sukun*, maka transliterasinya adalah /h/.

Arab	Indonesia
صلاة	Ṣalāh
مرأة	Mir'āh

2. **Ta Marbutah** hidup atau yang mendapat *harakat fathah, kasrah, dan dammah*, maka transliterasinya adalah /t/.

Arab	Indonesia
وزار التربية	Wizārat al-Tarbiyah
مرأة الزمن	Mir'āt al-zaman

3. **Ta Marbutah** yang berharkat tanwin maka translitnya adalah /tan/tin/tun.

Contoh:

Arab	Indonesia
فجئة	Fajannatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu ibadah yang dapat mengendalikan diri kita dari bentuk keduniawian adalah dengan berpuasa. Dengan berpuasa orang tidak hanya melakukan sesuatu tetapi juga menahan dan berhenti, atau mengendalikan diri dari sesuatu yang diperoleh dari pemenuhan kebutuhan jasmani yang pokok di dalam hidupnya atau bisa sebagai cara untuk mengendalikan diri dari hawa nafsu. Puasa ini sebagai bentuk penghambaan yang digunakan oleh orang Islam dalam meraih ridha Allah, berpuasa pada Bulan Ramadhan adalah salah satu rukun Islam yaitu rukun Islam yang ke-3, yang berarti bahwa puasa adalah suatu kewajiban agama yang ikut menentukan ke-Islaman seseorang, sehingga tidak bisa dipungkiri bahwa dengan pelaksanaan ibadah puasa dapat meningkatkan keimanan seseorang.

Keimanan yang teguh akan membentenginya dari perbuatan yang buruk, dan ia akan terjauh dari berbagai desakan kehidupan yang menyusahkan dirinya dan orang lain serta masyarakat pada umumnya. Dengan demikian puasa ini dijadikan sebagai penjaga atau benteng dalam diri manusia dari berbagai dorongan yang tecela dan munkar<sup>2</sup>. Seperti dalam sabda nabi Muhammad SAW

الصِّيَامُ جُنَّةٌ فَإِذَا كَانَ يَوْمٌ صَوْمٍ أَحَدِكُمْ فَلَا يَرْفُثْ يَوْمَئِذٍ وَلَا يَسْحَبْ فَإِنْ سَابَّهُ أَحَدٌ  
أَوْ قَاتَلَهُ فَالْيَقْلُ إِنِّي امْرُؤٌ صَائِمٌ (رواه مسلم)

“Sesungguhnya puasa adalah perisai; apabila salah seorang di antara kalian menuanaikan ibadah puasa, maka hendaklah dia tidak berkata kotor pada hari itu dan juga tidak berteriak jika ada seseorang yang mencela atau yang mengajaknya bertengkar, hendaklah ia berkata: ”Sesungguhnya aku sedang berpuasa”(HR.Muslim).<sup>3</sup>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

<sup>2</sup> Zakiah Daradjat, *Puasa Meningkatkan Kesehatan Mental*, Jakarta, CV RUHAMA, 1993, hal-15.

<sup>3</sup> Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim* (Penjelasan Kitab Shahih Muslim) buku ke-8, Jakarta, Pustaka Azzam, 2011, 112.



Puasa merupakan perwujudan dari rasa syukur kita kepada Allah SWT terhadap hidayah-Nya yang dilimpahkan dan nikmat Allah yang besar, ketika berpuasa dilarang makan dan minum mulai dari fajar hingga maghrib tiba, waktu yang terletak antara berbuka dan berpuasa dipergunakan para mukmin untuk rukuk, sujud, dan membaca Al-Qur'an.<sup>4</sup> Dalam menjalankan perintah Allah kita diharuskan untuk menghayati ibadah yang kita lakukan, apabila tidak maka ibadah yang kita lakukan itu hanyalah akan menghasilkan sesuatu yang sia-sia, begitu juga dengan ibadah puasa ini, bila tidak disertai dengan penghayatan, kita hanyalah mendapatkan lapar dan haus selebihnya dari itu tidak mendapatkan apa-apa, maksud dari penghayatan adalah dapat mengetahui tujuan dilaksanakannya ibadah puasa tersebut.

Berpuasa banyak sekali tujuannya yaitu sebagai cara penebusan dosa dan salah satu bentuk pertaubatan kepada Allah. Puasa sebagai ibadah yang akan mendekatkan seseorang kepada Tuhannya dan dapat meningkatkan ketakwaan, menjadi pribadi yang mudah memaafkan orang lain, juga mempunyai banyak manfaat, baik bagi kesehatan jasmani maupun keseimbangan emosi.

Puasa tidak hanya dilakukan oleh umat Nabi Muhammad saja, namun seluruh umat sebelumnya, mulai Nabi Adam. Dengan puasa sedikit banyaknya sifat-sifat hewaniyah seperti makan, minum, senggama, dan lain sebagainya yang pada diri manusia menjadi terkekang, tidak sebebaskan orang yang tidak puasa. Jika puncak sasaran puasanya tercapainya maka sifat hewaniyahnya akan berubah menjadi sifat yang bersih atau menjadi manusia yang insan kamil. Puasa juga merupakan latihan untuk menguji seseorang sampai dimana ketaatan dan ketahanan jiwanya serta kejujuran dalam menjalani tugasnya sebagai seorang hamba terhadap perintah Khaliknya.

Orang mukmin pasti memilih lapar karena berpuasa ketimbang kenyang karena melawan perintah Allah SWT. Orang yang telah menjalankan puasa, pasti merasakan betapa perihnya perut yang keroncongan karena tidak makan dan minum, maka ia akan mudah tergugah kalau diajak untuk bersedekah kepada fakir

<sup>4</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Puasa*, Semarang, PT Pustaka Rizki Putra, 2000, 8.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunning Jamb.



miskin. Orang akan mudah peduli kepada masalah-masalah yang di sekelilingnya.<sup>5</sup> Puasa juga bermanfaat untuk membina dan mengembangkan kesehatan mental, mempertinggi budi pekerti (akhlak), memepererat hubungan keluarga menumbuhkan rasa santun terhadap orang yang tidak mampu, menghidupkan rasa demokrasi pada setiap jiwa, dan lain sebagainya.

Salah satu *tirakat* yang paling penting dalam upaya meningkatkan kemampuan spiritual seseorang adalah puasa, meski diajarkan dalam berbagai versi yang tidak sama bisa dikatakan bahwa semua ajaran agama mengenal *tirakat* puasa. Menurut pandangan kejawen sendiri puasa memang memiliki efek yang sangat baik terhadap tubuh dan pikiran. Sebab puasa merupakan sarana menggembleng jiwa raga, mempertajam rasa batin dan menyucikan hati serta pikiran. Para pelaku ajaran kejawen umumnya mengenal puasa dalam berbagai jenis yang dilakukan menurut hitungan hari tertentu guna menaikkan kemampuan spiritual mereka. Puasa dijadikan sebuah metode untuk membangkitkan kekuatan spiritual agar pelakunya dapat menjadi pribadi yang berjiwa kuat dan berwawasan serta berpikiran luas.<sup>6</sup>

Puasa dibedakan menjadi tiga macam, yaitu puasa yang dilakukan pada saat bulan Ramadhan, puasa nadzar yang sebenarnya tidak wajib dilakukan namun setelah dinadzarkan, atau telah melakukan perjanjian dengan Allah SWT, dengan jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah baik secara syarat atau tidak) maka puasa ini menjadi wajib hukumnya, dan puasa sunnah diantaranya puasa Senin Kamis, puasa enam hari di bulan Syawal, yakni setelah tanggal satu Syawal, puasa tiga hari setiap bulan Hijriyyah (*ayyamul Biidh*), puasa di bulan Sa'ban, puasa Daud, puasa di awal Dzulhijjah, puasa Arafah, dan puasa Asyura.

Yang ketiga adalah puasa Haram yaitu puasa yang dikerjakan pada dua hari raya umat islam, Hari Raya Idhul Fitri, dan Idhul Adha.<sup>7</sup> Bagi sebagian masyarakat muslim Jawa, puasa tidak hanya dilakukan pada saat bulan Ramadhan dan puasa sunnah yang telah disebutkan diatas, tetapi masih banyak macam-

<sup>5</sup> Tgk. H.Z.A. Syihab, *Tuntunan Puasa Praktis*, Jakarta, Bumi Aksara, 1998, .5-6

<sup>6</sup> Aena Safrida, *Bentuk dan Proses Ritual Komunitas Islam Kejawendi Kelurahan Kertosari Kecamatan Temanggung dalam Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 2017, 7

<sup>7</sup> Muhammad Hamid, *Puasa Sunnah dan Hikmahnya*, Jakarta, Tugu Publisher, 2015, 40.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suhan Taaha Saifuddin

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suhan Taaha Saifuddin



macam puasa yang boleh diamalkan, baik sekedar untuk menahan makan, minum, hawa nafsu, maupun dengan tujuan-tujuan tertentu, diantaranya sebagai simbol keprihatinan dan praktik asketik (berpantangan kenikmatan-kenikmatan dunia), sebagai sarana penguat batin, serta sebagai sarana mencari ilmu mistik.<sup>8</sup> Berikut ragam puasa yang dimiliki orang Jawa yaitu: *Puasa Mutih, puasa Ngalong, Ngebleng, Ngeluwang, Pati geni, Kungkum, Ngasrep dan .*<sup>9</sup>

Merupakan salah satu bentuk tradisi santri di Jawa khususnya, yang pelaksanaannya dilaksanakan secara turun temurun di beberapa pondok pesantren khususnya pondok pesantren *Darul'Ulum* dusun Rasau, kel. Jembatan mas, Kab. Batang hari, Jambi. *Ngrowot* menjadi salah satu bentuk *tirakat* atau *riyadlah* (latihan) yang sangat dianjurkan untuk santri, bahkan pengurus dan pengajar yang tinggal di lingkungan pondok.

Berasal dari kata *wod/wot* yang berarti akar, yang mana penjabarannya adalah sebuah tindakan memakan krowodan (buah-buahan, umbi atau sayuran). Yang artinya *Ngrowot* merupakan upaya menahan diri dari segala macam makanan yang berbahan dasar beras, dan diganti dalam bentuk umbi-umbian (*wod*) jagung, terigu dan sebagainya.<sup>10</sup> Adapun hal unik lain dari adalah bentuk pelaksanaan puasanya. Dalam pengamalannya juga tidak dikenal dengan istilah sahur dan berbuka, dalam pengamalannya pelaku puasa boleh makan sebagaimana hari-hari biasa, akan tetapi jenis makanannya dibatasi dengan makanan tertentu (selain bahan dasar beras), kemudian sebelum melaksanakan dan amalan-amalannya, pelaku *Ngrowot* harus terlebih dahulu mendapat "ijazah"<sup>11</sup> yang sudah diberikan oleh sang Kyai. Ijazah yang dimaksud di sini adalah izin untuk mengamalkan puasa, sehingga tidak sembarang orang bisa

<sup>8</sup> Moch. Ichiyak Ulumuddin, *Praktik Keagamaan Aliran Kejawaen Aboge di antara Agama Resmi dan Negara* dalam *Jurnal Studi Agama-Agama*, Volume 6, Nomor 1, Maret 2016, 99

<sup>9</sup> Choiriyah, *Puasa Ngrowod (Study Kasus di Pesantren Putri Miftachurrasyidin Cekelan Temanggung)* dalam skripsi mahasiswa Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, 3.

<sup>10</sup> Choiriyah, *Puasa Ngrowod (Study Kasus di Pesantren Putri Miftachurrasyidin Cekelan Temanggung)* dalam skripsi mahasiswa Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, 10-11

<sup>11</sup> Ijazah ialah meminta izin dengan cara menghadap Kyai untuk bisa melaksanakan tirakat dan amalan.



melakukan kecuali mendapatkan ijazah agar bisa dibilang sah dalam melakukan puasa .

Tradisi di dalam pondok *Darul'Ulum* untuk orang yang ingin melaksanakan puasa pertama yang dilakukan adalah melaksanakan puasa selama satu minggu, dan satu minggu ini adalah *qobiltu*-nya, maksud dari *qobiltu* adalah penyerahan ijazah dari *mu'jiz* (pemilik ijazah) kepada penerima ijazah, agar pelaksanaan ijazahnya dapat dipertanggung jawabkan dan ada sanadnya ijazah dilakukan setiap Bulan Rajab, untuk pelaksanaan Puasa sendiri minimal satu tahun. Jadi pelaku Puasa tidak boleh makan makanan yang berasal dari beras. Puasa *ngrowot* ini mampu mencegah hawa nafsu, dapat menghindari kehidupan duniawi dan melatih kesabaran.

*Ngrowot* pondok pesantren *Darul'Ulum*, telah diajarkan dan ditanamkan sejak anak-anak (SMP Sederajat), karena pada tatanan ini, biasanya pemahaman dan pengamalan kedepan akan lebih mengena dan tertanam, namun bukan berarti orang dewasa terlambat untuk melakukan *tirakat* ini. Salah satu tujuan secara kejiwaan untuk membersihkan dari bentuk-bentuk penyakit jiwa dalam bahasa psikologi dapat diminimalisir. Karena itulah kesadaran beragama adalah aspek mental atau aktivitas agama, sedangkan pengalaman beragama adalah unsur perasaan dan kesadaran beragama, yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan (amaliah).

Kembali kepada puasa, puasa berorientasi kepada pengekangan-engekangan perilaku, mereka dilatih berpikir tentang keterkaitan antara makanan dan minuman dengan akibat yang tidak menyenangkan dan transformasinya dalam tubuh, sehingga mereka tidak lagi memiliki ketamakan terhadap makan dan minum. Tujuan dari latihan jiwa dan jasmani ini adalah untuk menimbulkan perasaan “acuh tak acuh”, dimana tidak ada lagi angan-angan, untuk mendapatkan kesenangan atau enggan mendapatkan sesuatu yang tidak menyenangkan. Para santri menyadari, mengamalkan puasa merupakan bukti ketaatan dan cinta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi





seorang hamba kepada Tuhannya. Dan sekali seorang hamba mendapat cinta dari Tuhan, hal yang mustahilpun dapat dicapai oleh hamba tersebut .<sup>12</sup>

Tradisi Puasa ini adalah tradisi yang sangat unik dari segi cara dan pelaksanaannya yang mempunyai makna yang tersirat di dalamnya serta mempunyai pengamalan tersendiri tentunya berbeda dengan tradisi-tradisi yang lainnya. Pelaksanaan praktik Puasa di pondok pesantren *Darul'Ulum* ini memang diterima oleh masyarakat tetapi awalnya masyarakat masih mempertanyakan terkait Puasa *Ngrowot* ini, mereka menganggap bahwa puasa ini adalah tradisi pesantren yang aneh karena ada larangan untuk memakan makanan yang berasal dari beras, sedangkan beras adalah makanan pokok dan merupakan makanan yang halal atau makanan yang tidak dilarang oleh agama Islam, sehingga mereka beranggapan bahwa tradisi Puasa adalah tradisi yang aneh dan masyarakat takut tradisi itu menyeleweng atau keluar dari ajaran agama Islam.

Dari paparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang "Tradisi Puasa Di Pondok Pesantren *Darul'Ulum* Dusun Rasau, Kecamatan Pelayung, Kabupaten Batang Hari" oleh karena itu peneliti meneliti tentang Praktik Puasa *Ngrowot*, Motif dan tujuan Puasa *Ngrowot*, serta makna Puasa *Ngrowot* bagi pelakunya di Pondok Pesantren *Darul'Ulum* Dusun Rasau, Kecamatan Pelayung, Kabupaten Batang Hari.

## B. Permasalahan

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, masalah pokok yang diangkat sebagai kajian utama penelitian ini adalah "Bagaimana makna yang terkandung dalam tradisi Puasa *Ngrowot* yang dijalankan oleh Santri Pondok Pesantren *Darul'Ulum*?" untuk menjelaskan makna kongkrit tersebut beberapa pokok masalah yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana praktik pelaksanaan Puasa di Pondok Pesantren *Darul'Ulum*?
2. Apa motif dan tujuan dilaksanakannya puasa di pondok pesantren *Darul'Ulum*?

<sup>12</sup> M.Bambang Pranowo, *Memahami Islam Jawa* (Jakarta:Alvabet,2009), 212.

3. Bagaimana Makna Puasa bagi pelakunya di pondok pesantren *Darul'Ulum*?

### C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada lingkup tradisi Puasa *Ngowot* di Pondok Pesantren *Darul'Ulum*, Dusun Rasau, Kec. Pelayung, Kab. Batang Hari, Sedangkan Objek Kajiannya adalah pengurus serta santri pondok pesantren *Darul'Ulum* yang Mukim untuk SMPs dan SMAs di *Darul'Ulum* itu sendiri.

### D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengetahui makna yang terkandung dalam tradisi Puasa *Ngowot* yang dijalankan oleh Santri Pondok Pesantren *Darul'Ulum* memenuhi beberapa tujuan:

1. Untuk mengetahui praktik pelaksanaan Puasa di pondok pesantren *Darul'Ulum*.
2. Untuk mengetahui motif dan tujuan dari pelaksanaan puasa di pondok pesantren *Darul'Ulum* selama ini, sehingga mereka begitu intens menjalankan puasa hingga saat ini.
3. Untuk mengetahui makna puasa bagi pelakunya yang mengamalkan di Pondok Pesantren *Darul'Ulum*.

Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam memperkaya khazanah intelektual di bidang agama khususnya pemahaman tentang tradisi Puasa sehingga tidak menimbulkan kesalah pahaman terhadap tradisi ini, kemudian untuk UIN Sulthan Thaha Saifuddin penelitian diharapkan dapat berguna dalam mengembangkan citra pendidikan islam yang kreatif.

### E. Kerangka Teori

Beberapa ahli memaknai teori itu berasal dari kata yang diperoleh dengan suatu cara analisis dan sistematis melalui metode komparatif, pada data yang diamati, dan yang digunakan untuk memprediksi dan menjelaskan peristiwa-peristiwa yang diamati. Teori merupakan prinsip-prinsip umum dari bidang keilmuan ataupun seni yang berlaku, yang dikontreskan dan dibedakan dengan praktek. Teori merupakan pandangan-pandangan empiris yang disepakati secara umum. Ia lahir dari hasil penyarigan fakta-fakta yang erjadi sebelumnya dan dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



digunakan untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa ataupun mengatasi masalah tertentu.

Kerangka teori adalah suatu kalimat sistematis yang bersifat logis dan abstrak yang dianggap sebagai pengetahuan ilmiah. Kerangka teori merupakan landasan teoritis yang dilakukan dalam melakukan penelitian. Kerangka teori yang dibangun harus bisa mengarahkan penelitian pada alur-alur pemikiran yang baik dan benar yang sesuai dengan suatu teori, artinya kerangka teori tidak hanya memuat teori-teori atau konsep secara deskriptif, namun harus dapat diterjemahkan dalam bahasa operasional hingga dapat digunakan sebagai tolak ukur atau instrument pengukuran berbagai masalah dalam penelitian. Dan penelitian ini ingin menjelaskan dan memperkenalkan tradisi di Pondok Pesantren *Darul'Ulum* Dusun Rasau, Kecamatan Pelayung, Kabupaten Batang Hari. Adapun kerangka teori ini berlandaskan pada beberapa hal:

### 1. Pengertian Makna

Menurut Ogden dan Richard Makna adalah arti atau maksud atau hikmah yang tersimpul dari suatu kata, jadi makna dengan bendanya bertautan dan saling menyatu. jika suatu kata tidak bisa dihubungkan dengan bendanya, peristiwa atau keadaan tertentu maka kita tidak bisa memperoleh makna kata itu. Bilamana terdapat pluralitas makna, maka disitu interpretasi dibutuhkan. Upaya memahami makna adalah salah satu masalah filsafat yang tertua dalam umur manusia. Penafsiran suatu makna pada dasarnya dinilai bersifat pribadi bagi setiap orang.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini penulis mengambil teori tentang makna yaitu teori hermeneutika, yang merupakan suatu metode atau teori filsafat untuk menafsirkan simbol yang berkaitan dengan teks supaya diketahui arti dan maknanya. Menurut Carl Braathen memaknakan hermeneutika sebagai ilmu yang mencoba menggambarkan bagaimana sebuah kata atau suatu kejadian dalam waktu dan budaya lampau dapat dimengerti dan menjadi bermakna secara eksistensi dalam situasi sekarang untuk diaplikasikan dalam penafsiran.<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Muhammad Alfian, *Filsafat Kebudayaan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 125.

<sup>14</sup> Taufik Mukmin, *Metode Hermeneutika dan permasalahannya dalam penafsiran Al-Qur'an*, (el-Ghiroh, Vol. XVI, No. 01. Februari 2019), 67.

Untuk memahami makna dan simbol Brodbeck mendefinisikan yakni melihat kata satu kata (lambang) yaitu objek, kata, pikiran, gagasan konsep yang dirujuk oleh kata proses pemberian makna simbolik terjadi ketika kita menghubungkan lambang dengan yang ditunjukkan lambang. Satu lambang dapat menunjukkan banyak makna.<sup>15</sup> Makna Simbolis Menurut Kuntowijoyo adalah bentuk-bentuk yang berupa kata, benda, laku, mite, sastra, lukisan, nyanyian, musik, dan kepercayaan mempunyai kaitan yang erat dengan konsep-konsep epistemologi dari sistem pengetahuan masyarakatnya.<sup>16</sup>

## 2. Tradisi Puasa Ngrowth

Tradisi adalah adat atau kebiasaan turun-temurun yang telah terjadi dan sudah dari leluhur kita sejak zaman dahulu dan masih dijalankan oleh masyarakat sampai sekarang ini.<sup>17</sup> Masyarakat Jawa memiliki berbagai warisan kebudayaan dari para leluhur yang masih dipertahankan oleh masyarakat penganutnya, salah satu kepercayaan yang dianggap sebagai falsafah hidup orang Jawa, yaitu kepercayaan *kejawen*. Menurut Koentjaraningrat, *kejawen* disebut juga sebagai *Agama Jawi*, yaitu bentuk agama Islam orang Jawa. Tirakat puasa *kejawen* merupakan salah satu cara untuk menggapai kebahagiaan lahir dan batin bagi penganut *kejawen*. Penganut *kejawen* percaya bahwa seseorang yang telah melakukan tirakat tersebut kelak akan mendapat pahala.<sup>18</sup>

## 3. Akulturasi

Menurut pendapat Koentjaraningrat dalam bukunya pengantar ilmu Antropologi, Akulturasi dapat didefinisikan sebagai proses sosial yang timbul bila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing dengan sedemikian rupa, sehingga unsur-unsur kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam

<sup>15</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 254.

<sup>16</sup> Muh Muhammad Gocing, *Simbolisasi Kebudayaan dan Kehidupan Modern* diakses dari <http://ignoelmachete-wordpress>, 13 Januari 2022.

<sup>17</sup> Poerwadarmita WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2004), 278.

<sup>18</sup> Koentjaraningrat, *"Kebudayaan Jawa"*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), 35.



kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri.<sup>19</sup>

Dalam hal ini terdapat perbedaan antara bagian kebudayaan yang sukar berubah dan terpengaruh oleh unsur-unsur kebudayaan asing (covert culture), dengan bagian kebudayaan yang mudah berubah dan terpengaruh oleh unsur-unsur kebudayaan asing (overt culture). Covert culture misalnya: 1) sistem nilai-nilai budaya, 2) keyakinan-keyakinan keagamaan yang dianggap keramat, 3) beberapa adat yang sudah dipelajari sangat dini dalam proses sosialisasi individu warga masyarakat dan, 4) beberapa adat yang mempunyai fungsi yang terjaring luas dalam masyarakat. Sedangkan overt culture misalnya kebudayaan fisik, seperti alat-alat dan benda-benda yang berguna, tetapi juga ilmu pengetahuan, tata cara, gaya hidup, dan rekreasi yang berguna dan memberi kenyamanan.<sup>20</sup>

#### 4. Puasa dan Kesehatan Mental

Menurut Imam Al-Ghazali mengatakan bahwasanya manusia perlu untuk melatih diri dari berbagai hal yang berlebihan, termasuk makanan. Beliau mengatakan bahwa makanan adalah sumber dari berbagai penyakit fisik dan spiritual. Dengan menjaga makanan yang masuk ke perut itu akan mengurangi resiko penyakit yang akan di derita.<sup>21</sup>

Begitu pula kaitannya dengan puasa *Ngrowot* yang menjauhi makanan yang berbahan dasar beras selain untuk melatih diri menjadi lebih sederhana dan mengajarkan untuk menghargai tanaman tertentu, *Ngrowot* juga dijadikan sebagai saran untuk melatih diri menjalani hidup sehat dengan mengurangi karbohidrat yang berasal dari beras terutama bagi pelakunya yang mempunyai penyakit diabetes. Biasanya laku *Ngrowot* ini dilakukan oleh orang yang ingin sehat badan dan sembuh dari penyakit yang diderita.<sup>22</sup> Puasa melatih manusia ikhlas

<sup>19</sup> Koentjaraningrat, "Kebudayaan Jawa", (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), 37.

<sup>20</sup> Koentjaraningrat, "Pengantar Antropologi II", (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), 19.

<sup>21</sup> Rizqa Ahmadi, *Mbrakah In The Pesntren Salaf Tradition: The Dialectics Of Local Wisdom and The Sufism Ethos For The Harmony Of Life*, Tulungagung, Jurnal Cendekia Vol. 17 No. 1, Januari-Juni 2019, 122-125.

<sup>22</sup> Rizqa Ahmadi, *Mbrakah In The Pesntren Salaf Tradition: The Dialectics Of Local Wisdom and The Sufism Ethos For The Harmony Of Life*, Tulungagung, Jurnal Cendekia Vol. 17 No. 1, Januari-Juni 2019, 126.

hati, disiplin *mawas* diri, amanah, jujur, dan malu semata-mata karena merasa berada dalam pengawasan Allah SWT.<sup>23</sup>

## F. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat Kualitatif. Dalam mengadakan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi yang merupakan pendekatan filosofis untuk menyelidiki pengalaman manusia. Fenomenologi bermakna metode pemikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan baru atau mengembangkan pengetahuan yang ada dengan langkah-langkah yang logis, sistematis kritis, atau berdasarkan prasangka dan tidak dogmatis. Fenomenologi sebagai metode tidak hanya digunakan dalam filsafat tetapi juga dalam ilmu-ilmu sosial dan pendidikan. Konsep penting dalam metode fenomenologi adalah makna. Makna merupakan isi penting yang muncul dari pengalaman kesadaran manusia.<sup>24</sup>

Pembahasan penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu menggambarkan apa adanya yang terjadi di lapangan berdasarkan bukti dan fakta sosial yang ada. Seperti dalam buku metode penelitian kualitatif oleh Bagdon dan Taylor, penelitian kualitatif diartikan sebagai prosedur penelitian dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari perilaku yang diamati.<sup>25</sup> Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah, karena ada beberapa pertimbangan yaitu metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antar peneliti dan informan. Peneliti ini ingin memberikan penjelasan berdasarkan atas apa yang ditemukan di lapangan.

### 2. Setting dan Subjek Penelitian

Setting penelitian adalah Pondok Pesantren *Darul'Ulum*, Dusun Rasau, Kec. Pelayung, Kab. Batang Hari Jambi. Pemilihan setting tempat adalah berdasarkan atas pertimbangan rasional bahwa Pondok Pesantren ini adalah satu-

<sup>23</sup> Dadang Hawari, *Puasa Menuju Sehat Fisik dan Psikis*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2003), 179.

<sup>24</sup> O Hasbiyansyah, *Pendekatan Fenomenologi Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*, Jurnal Pendidikan, Vol. 9, No. 1 (2008), 163-166.

<sup>25</sup> Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2006), 1.

satunya Pondok Pesantren di Jambi yang masih menjalankan tradisi Puasa ini. Karena itu secara praktis penelitian ini dapat dilaksanakan, dengan mengambil kasus pada Pondok Pesantren *Darul'Ulum* Batang Hari. sedangkan pelaku kegiatannya adalah pengasuh atau pemimpin pondok dan para santri.

### 3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari manusia, peristiwa, dan dokumentasi. sumber data manusia berbentuk perkataan maupun tindakan orang yang bisa memberikan data melalui wawancara. sumber data peristiwa berupa peristiwa yang bergerak ataupun diam meliputi ruangan, suasana, dan proses. sumber data dokumenter atau berbagai referensi yang menjadi bahan rujukan dan berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti. Jika dilihat dari sumber datanya. Maka pengumpulan datanya, dapat dilakukan dengan menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan yang sumbernya dari responden, dan hasil wawancara dengan pihak yang bersangkutan.
- b. Data Sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber bacaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Untuk mendapatkan data yang optimal dan relevan perlu memperhatikan sumber data yang akan diperoleh dan metode pengumpulan data yang tepat. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

#### a. Observasi

Metode observasi menurut Sutrisno Hadi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas, observasi merupakan pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode ini digunakan sebagai metode bantu untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil wawancara. Observasi menjadi bagian dalam penelitian berbagai disiplin ilmu, baik ilmu eksakta maupun ilmu –ilmu sosial. Observasi dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (experimental) maupun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



konteks alamiah. Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematis.<sup>26</sup>

Melalui metode observasi penulis ingin mendapatkan data tentang:

Letak Geografis Pondok Pesantren *Darul'Ulum* Rasau.

Motif pelaksanaan Tradisi Puasa *Ngrowot* di Pondok Pesantren *Darul'Ulum* Rasau.

Praktik Pelaksanaan Puasa *Ngrowot* di Pondok Pesantren *Darul'Ulum* Rasau.

- Implikasi Tradisi Puasa *Ngowot* bagi pelakunya di Pondok Pesantren *Darul'Ulum* Rasau.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>27</sup> Wawancara yang dilakukan adalah wawancara secara mendalam tentang berbagai informasi yang terkait dengan persoalan yang sedang diteliti, diantaranya ialah tentang latar belakang adanya Tradisi Puasa *Ngrowot* Di Pondok Pesantren *Darul'Ulum* Rasau, manfaat dan tujuan Tradisi tersebut, serta Implikasinya terhadap pelakunya.

Melalui metode wawancara penulis ingin mendapatkan data tentang:

Sejarah Pondok Pesantren *Darul'Ulum*.

Latar Belakang Tradisi *Ngrowot* di Pondok Pesantren *Darul'Ulum*.

Tujuan Tradisi Puasa *Ngrowot* di Pondok Pesantren *Darul'Ulum*.

Motif Pelaksanaan Tradisi Puasa *Ngrowot* di Pondok Pesantren *Darul'Ulum*.

Praktik Pelaksanaan Tradisi Puasa *Ngrowot* di Pondok Pesantren *Darul'Ulum*.

Implikasi Tradisi *Ngrowot* di Pondok Pesantren *Darul'Ulum*.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah Pengumpulan data dilakukan secara tertulis maupun tidak tertulis, dan juga melalui sumber data yang digali sebagai pendukung

<sup>26</sup> Puput Rahmadaniah "Observasi" , diakses melalui alamat <http://daniaactivity.blogspot.com/2014/makalah.html>, tanggal 17 Oktober 2019.

<sup>27</sup> Hadari Azwar, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998).

penting baik berupa foto, buku, jurnal dan lain-lain, yang dapat memberikan informasi tentang objek yang diteliti.<sup>28</sup>

Melalui data dokumentasi penulis ingin mendapatkan informasi tentang:

Letak Geografis Pondok Pesantren *Darul'Ulum*.

Sejarah Pondok Pesantren *Darul'Ulum*.

Visi, Misi dan tujuan Pondok Pesantren *Darul'Ulum*.

Struktur Organisasi dan kepengurusan Pondok Pesantren *Darul'Ulum*.

## 5. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan sejak pengumpulan data secara keseluruhan. Data kemudia di cek kembali secara berulang-ulang, dan untuk di interpretasikan secara logis.<sup>29</sup> Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan ke orang lain.<sup>30</sup> Analisis selama di lapangan yang di ungkapkan oleh Miles dan Huberman yaitu dengan menggunakan analisis data reduction (reduksi data) yaitu merangkum data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai temuan penelitian dan memudahkan penulis untuk melakukan pengumupulan data selanjutnya. Langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu dengan menggunakan data display (penyajian data). Berdasarkan data tersebut, proses analisa penelitian ini dilakukan mulai dari reduksi data, dan penarikan kesimpulan, langkah-langkah yang dipakai adalah sebagai berikut:

### a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan dicari tema dan polanya. Dengan mereduksi data dapat memberikan gambaran yang jelas, dapat mempermudah penulis untuk melakukan penelitian selanjutnya. Pada tahap ini semua jawaban hasil wawancara yang telah didapat hasilnya digabungkan dalam bentuk yang

<sup>28</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:PT Rineka Cipta), 102.

<sup>29</sup> Sumardi suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 40.

<sup>30</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara: 2003), 53.



padu agar mudah dipahami oleh penulis untuk menjawab semua permasalahan yang akan diteliti.<sup>31</sup>

#### b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, selanjutnya adalah penyajian data, pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan lain sebagainya.<sup>32</sup>

#### c. Penarikan Kesimpulan

Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak dapat menemukan data-data yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang valid/kredibel.<sup>33</sup>

Untuk memperoleh data yang terpercaya (trustworthiness) dan dapat dipercaya (reliable), maka penulis melakukan teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan atas sejumlah kriteria.

Dan selanjutnya akan ditulis dalam bentuk laporan dari hasil yang diperoleh secara deskriptif analisis, yaitu hanya dengan menggambarkan atau mendeskriptifkan keadaan suatu objek penelitian berdasarkan faktor-faktor yang tampak atau apa adanya. Penyajian dalam bentuk tulisan yang menerangkan apa adanya sesuai yang diperoleh dari penelitian.

#### C. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk suatu data yang terpercaya, maka dari itu peneliti harus melalui langkah yang dinamakan dengan pemeriksaan keabsahan data yang didasari atas beberapa kriteria. Dalam penelitian ini, upaya dari pemeriksaan data dilakukan melalui empat metode yaitu:

<sup>31</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA CV, 2018), 165.

<sup>32</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA CV, 2018), 166.

<sup>33</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Maret 2012), 252.

## F. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan ini dapat dilakukan melalui keikutsertaannya peneliti di lapangan secara langsung dengan waktu yang lama, dalam upaya mendeteksi dan menghitung penyimpangan yang mungkin mengurangikeabsahan dari data tersebut, karena kesalahan penilaian data (*data distortion*) oleh peneliti, sengaja atau tidak akibat ketidakhadiran peneliti di lapangan. Sedangkan perubahan bentuk yang tidak diinginkan ini, akan timbul secara tidak sengaja, akibat adanya kesalahpahaman terhadap pertanyaan yang ditanyakan, atau muncul dengan sengaja, karena informan memberikan informasi atau data yang bersifat fiksi yang dapat menyenangkan peneliti, atau fakta nyata yang terjadi di lapangan.

### 2. Ketekunan Pengamatan

Cara ini dilaksanakan dengan teliti, detail dan keterkaitan atas faktor yang menonjol dalam penelitian. Lalu melakukan pengamatan yang terus menerus sebagai bentuk upaya menghasilkan data yang benar-benar relevan kemudian terfokus pada objek penelitian permasalahan dan fokus penelitian.

### 3. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu diluar dengan data pokok, untuk keperluan pengecekan dan rehabilitas data yang didapati dari berbagai informan, teknik ini terdiri atas empat macam, yaitu teknik pemeriksaan data menggunakan sumber, metode, penyidik, dan teori.

### 4. Diskusi dengan Teman Sejawat

Diskusi ini merupakan langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti, yang mana peneliti akan berdiskusi dengan teman sejawat, tujuannya memastikan bahwa data atau informasi yang diperoleh oleh penelitian ini benar-benar nyata bukan sepihak saja. Harapannya supaya peneliti mendapat masukan, sumbangan, dan saran yang sangat penting dalam meninjau keabsahan data.

## H. Studi Relevan

Dalam penulisan Proposal Skripsi ini Studi Relevan sangat diperlukan untuk memberikan pemantapan dan penegasan terkait dengan penulisan dan kekhasan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang berjudul "Tradisi Puasa *Ngrowth*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi

Satetsisming Universitas Suntho Suntho Jambi

@Hak cipta milkajinsuntho



di Pondok Pesantren *Darul'Ulum* Dusun Rasau Kecamatan Pemayang Kabupaten Batang hari. Sejauh penelusuran peneliti, sudah ada ditemukan penelitian yang berkaitan dengan pembahasan peneliti, namun belum ditemukan penelitian di tempat penulis seperti penelitian yang dilakukan oleh:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Johan Saputra dengan judul "Ngrowot dan Tazkiyatun Nafs (Studi Manfaat *Ngrowot* Untuk Pembersihan Jiwa Di Kalangan Santri Asrama Perguruan Islam (API) Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang Jawa Tengah)" dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Prodi Agama-agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2018, penelitian ini berisi tentang manfaat sebagai bentuk *riyadhloh* (latihan) sebagai bagian dalam *tazkiyatun Nafs*, dan sebagai perwujudan dalam sarana *tazkiyatun nafs* (membersihkan jiwa dari segala penyakit dan cacat, lalu mengaktualisasikan kesucian itu dalam perilaku hidup sehari-hari, yang prosesnya ditempuh dengan serangkaian amal dan ibadah).<sup>34</sup>

Kedua, dalam skripsi Nureni jurusan bimbingan penyuluhan islam, Universitas Negeri Yogyakarta, yang berjudul "Makna Puasa sunah bagi santri as-salafiah mlangi nogirtito sleman Yogyakarta". Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan yang membahas tentang satu makna ibadah sunah yang meliputi: dasar hukum puasa sunah, macam-macam puasa sunnah, hikmah puasa sunnah dan keutamaan puasa sunnah serta aspek-aspek puasa. Puasa sunnah bukan puasa yang wajib dilakukan oleh semua orang, oleh karna itu tidak melakukan puasa sunnah. Bagi bagi setiap orang yang sering melakukannya ada makna tersendiri yang dirasakan seorang baik ketika menjalankan puasa sunnah tersebut maupun setelah menjalankannya.<sup>35</sup> Adapun makna puasa sunnah santri As-salafiah melange tersebut adalah dapat menjadikan santri lebih mampu mengendalikan diri sendiri dalam semua pikiran dan tindakan.

<sup>34</sup> Johan Saputra, *Ngrowot dan Tazkiyatun Nafs (Studi Manfaat Ngrowot untuk Pembersihan Jiwa di Kalangan Santri Asrama Perguruan Islam (API) Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang Jawa Tengah)*, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2018.

<sup>35</sup> Nuraeni, "Makna Puasa Sunnah Bagi Santri As-Salafiyah Mlangi Nogotirto Sleman Yogyakarta", skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Kalijaga

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Kalijaga



Ketiga, skripsi karya Gus Muhamir Mu'in, yang berjudul "Makna Puasa Sunnah Bagi Tiga Santri Pondok Pesantren Istigfar Perbalan Purwosari Semarang Utara". Jenius penelitiannya adalah penelitian lapangan yang membahas tentang puasa sunnah terhadap tiga santri. Dalam sekripsi dijelaskan tentang puasa sunnah yang diamalkan oleh tiga santri Pondok Pesantren Istigfar Perbalan Purwosari Semarang Utara, yakni puasa sunnah senin-kamis. Serta dikelaska beberapa manfaat yang diperoleh setelah mengamalkan puasa sunnah diantaranya adalah manfaat bagi kesehatan jasmani maupun rohani.<sup>36</sup>

Sebagaimana terlihat dari studi relevan ini bahwa sudah ada penelitian yang membahas tentang tradisi Puasa *Ngowot* namun belum ada yang meneliti Makna Tradisi Puasa *Ngrowot* di pondok Pesantren *Darul'Ulum* Kec. Pelayung, Kab. Batang Hari, Rasau. Karya – Karya diatas fokus terhadap kajian Puasa sebagai bentuk dari *Riyadhah* pembersihan diri, dan karya – karya diatas terfokus di pondok yang ada di Jawa, dan terhadap santri yang mukim saja, keistimewaan penelitian ini adalah pertama setting penelitian adalah Pondok Pesantren yang ada di daerah Jambi yang merupakan Pondok Pesantren yang masih melestarikan tradisi *Ngrowot* meski di zaman yang sudah modern ini sekalipun bukan pondok yang berada di Jawa, dan yang kedua adalah objek penelitian yang mana bukan hanya santri mukim saja yang menjadi objek penelitian tetapi juga beberapa santri dewasa yang non mukim melihat perbedaan setting dan objek yang diteliti tentu saja penelitian yang dihasilkan akan berbeda.

<sup>36</sup>Gus Muhamir Mu'in, "Makna Puasa Sunnah Bagi Tiga Santri Pondok Pesantren Istigfar Perbalan Purwosari Semarang Utara, Sekripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM LOKASI PONDOK PESANTREN DARUL'ULUM DUSUN RASAU, KEC. PEMAYUNG, KAB. BATANG HARI

#### A. Letak Geografis Pondok dan Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren

Pada bab ini peneliti akan membahas gambaran umum tentang wilayah penelitian yaitu Pondok Pesantren *Darul'Ulum*. Tentang sejarah dan berdirinya Pondok Pesantren, letak geografis, Visi Misi, struktur organisasi, dan kegiatan yang ada di Pondok Pesantren *Darul'Ulum*.<sup>37</sup>

Berbicara mengenai dakwah islamiyah, tidak akan pernah berhenti dalam satu titik, atau dalam satu wilayah saja. Bagaimana Rasulullah SAW. Bahwasanya dakwah butuh pengorbanan penuh baik itu waktu, tenaga, dan bahkan biaya. Allah SWT berfirman dalam al-quran, sebagai umat manusia harus berhijrah dan juga untuk terus berjuang dalam menggalakan panji-panji islam guna mempersiapkan generasi imtaq (iman dan taqwa).

Semenjak berdirinya yayasan perguruan Islam Pondok Pesantren *Darul'Ulum* pada tahun 1998 oleh Al Mukarrom Romo Kyai Haji Muzakki MT, telah banyak berjibaku dengan hal-hal yang mengenai umat Islam khususnya di Jambi. Pada awalnya Pondok Pesantren *Darul'Ulum* yang berlokasi di Desa Muaro Pijoan dengan mengadakan pengajian malam dan juga tradisi nahdhatul Ulama lainnya.<sup>38</sup>

Rupanya teriringlah perkembangan waktu dan juga banyak nya para santri yang mendaftar untuk ikut serta dalam kegiatan pondok . Pondok *Darul'Ulum* mulai menerima santri pada tahun 2005, awalnya hanya menerima santri putra.

Perkembangan ini terus mendorong pembangunan dan juga kompetensi yang ada di Pondok Pesantren *Darul'Ulum* yang terus kokoh menggunakan sistem salafiyah.<sup>39</sup>

<sup>37</sup> Ustadzah Fahria Intan Pengajar di PPDU, Wawancara dengan penulis, 3 Desember 2021, Ponpes Darul'Ulum, Rekaman Audio.

<sup>38</sup> Ust. Mukorobin kepala sekolah SMPs Darul'Ulum, Wawancara dengan Penulis 9 Desember 2021. Ponpes Darul'Ulum, Rekaman Audio.

<sup>39</sup> Ust. Mukorobin kepala sekolah SMPs Darul'Ulum, Wawancara dengan Penulis 9 Desember 2021. Ponpes Darul'Ulum, Rekaman Audio.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jember

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember

Pada tahun 2014, dimulailah pembangunan cabang Pondok Pesantren *Darul'Ulum*, yang sekarang dikenal dengan *Darul'Ulum II* dengan lokasi yang sangat strategis. Hal ini dapat dilihat dari kondisi lingkungan yang sangat mendukung, baik dari segi masyarakat maupun alam, berlokasi di lorong sejahtera, RT 18, RW 04 dusun Rasau Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayang Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi.<sup>40</sup>

Dari lokasi yang jauh dari hiruk pikuk masyarakat kota membuat Pondok Pesantren *Darul'Ulum* ini menjadi sangat strategis untuk mereka yang ingin fokus pada ilmu agama dan juga ilmu umum. Dengan dukungan lokasi yang ideal memungkinkan para santri untuk belajar tanpa adanya pengaruh dari luar yang mudah masuk kedalam lingkaran pendidikan islam. Setelah hampir satu tahun, Tepatnya pada tanggal 2 Rajab 1436 H. Pondok Pesantren *Darul'Ulum* resmi dibuka. Untuk menopang pendidikan formal maka diadakannya sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) dengan kepala sekolah tidak lain adalah putra sendiri Pondok Pesantren *Darul'Ulum* , Ustadz Mujib Yasin, S.H.I.

Pada tanggal 27 Juli 2015, diangkatlah para pegawai staf pengajar untuk SMP dan SMA *Darul'ulum* dengan amanah turut mengembangkan pendidikan formal dan informal. Para dewan guru, kebanyakan dari mereka mengenyam pendidikan perguruan tinggi dengan suka rela mengabdikan untuk pesantren *Darul'Ulum*. Murid awal pada pembukaan SMP dan SMA adalah sebanyak 18 siswa dan siswi yang terbagi menjadi empat kelas. Kelas 7, 8 dan juga kelas 10.

Tujuan utama dari pendidikan didisekolah *Darul'Ulum* adalah mencetak generasi yang imtaq dan juga iptek untuk menjadi cahaya penuntun dimasa depan.<sup>41</sup>

<sup>40</sup> Ust. Mukorobin kepala sekolah SMPs Darul'Ulum, Wawancara dengan Penulis 9 Desember 2021. Ponpes Darul'Ulum, Rekaman Audio.

<sup>41</sup> Ust. Mukorobin kepala sekolah SMPs Darul'Ulum, Wawancara dengan Penulis 9 Desember 2021. Ponpes Darul'Ulum, Rekaman Audio.

## B. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul'Ulum

Sebagaimana lembaga pendidikan yang lain, Pondok Pesantren *Darul'Ulum* memiliki visi dan misi dalam perkembangannya. Adapun visi dan misi Pondok Pesantren *Darul'Ulum* tersebut sebagai berikut:

4. Visi. Mencetak insan religious berwawasan global yang menguasai ilmu agama, pengetahuan umum dan teknologi.
5. Misi. Menjadikan yayasan perguruan Islam *Darul'Ulum* sebagai wahana pembinaan cendekiawan Muslim *kaffah*.<sup>42</sup>

## C. Jumlah Santri Pondok Pesantren Darul'Ulum

Jumlah santri pada awal pertama kalinya pondok pesantren *Darul'Ulum* ini adalah berjumlah 20 santri yang meliputi 15 santri putra dan 5 santri putri ini di tahun 2015, hingga saat ini santri Pondok Pesantren *Darul'Ulum* sudah mencapai 200 santri dan santriyah.

Tabel 1.1  
Jumlah Siswa<sup>43</sup>

Keterangan	Jumlah Siswa
Siswa SMA	53 Siswa
Siswa SMP	147 Siswa
Siswa SMA yang menjalankan Ngrowot	15 Siswa
Siswa SMP yang menjalankan Puasa Ngrowot	41 Siswa

“Saya ini santri pertama kali di Pondok *Darul'Ulum* rasau ini yaitu saya masuk pada tahun 2015 yang santrinya baru 5 orang santriyah dan 15 orang santri Putra, saat ini Alhamdulillah sudah mencapai 200 santri dan santriyah”<sup>44</sup>

Dari beberapa informasi penulis mendapatkan data jumlah santri yang mengamalkan puasa Ngrowot berjumlah 41 santri SMP dan 15 santri SMA. Beberapa dari mereka banyak yang sudah mengamalkannya selama 1 tahun dan bahkan ada yang sudah mencapai 3 tahun.

<sup>42</sup>Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Ulum II, 2021-2022

<sup>43</sup>Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Ulum II, 2021-2022

<sup>44</sup>Ustadzah Fahria Intan Pengajar di PPDU, Wawancara dengan penulis, 3 Desember 2021, Ponpes Darul'Ulum, Rekaman Audio.

#### D. Struktur Organisasi Pondok Pesantren *Darul'Ulum II*

Untuk mencapai sebuah tujuan, suatu lembaga perlu adanya kepengurusan. penyusunan struktur ini bertujuan agar mempermudah sistem kerja.

Tabel 1.2  
Struktur organisasi<sup>45</sup>

Tugas	Nama	Keterangan
Pengasuh	KH. Much Muzakki MT	
Pimpinan Pesantren	Habib Mujib Yasin, S.Hi	
Lurah pondok	H. Sutarso	
koordinator	muqorrobin, s.kom.i	
Sekretaris	Ning Miftah Rohmatika	
Bendahara	Abdul Majid Hartono	Aprianto
Anggota	Ustadz Sobirin	
	Bapak Rustam	
	Bapak Ridwan	
Tenaga Pengajar Ustadzah	1. Fahria Intan Safitri S.Hum	
	2. Nafiatun S.E	
	3. Ermawati	
	4. Rita Faisah	
	5. Maimanatuz zulfa S.Pd	
	6. Qurrota 'Aini S.Pd	
Tenaga Pengajar Ustadz	1. Aprianto S.S	
	2. Hendrawan S.Pd	
	3. Reza Doyoba	
	4. Firman Pangestu	

<sup>45</sup>Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Ulum II, 2021-2022

## E. Kegiatan Para Santri di Pondok Pesantren *Darul'Ulum*

Kegiatan para santri di Pondok Pesantren *Darul'Ulum* sangat padat mulai dari kegiatan sehari-hari, mingguan, bulanan bahkan tahunan.

### 1. Kegiatan Harian

Jadwal kegiatan di Pondok Pesantren *Darul'Ulum* dibuat sedemikian rupa. Karakteristik pembentukan di Pondok Pesantren *Darul'Ulum* adalah dengan melalui pembiasaan. Karna pembiasaan yang baik dapat membentuk pribadi yang baik, maka dari itu kegiatan Pondok Pesantren *Darul'Ulum* selama sehari semalam diperuntukkan dalam upaya pembiasaan . jadi, selama 24 jam santri disibukkan dengan kegiatan yang bermanfaat, bermanfaat bagi mereka maupun bagi orang lain.

Pada dasarnya kegiatan di Pondok Pesantren *Darul'Ulum* adalah mempelajari ilmu pengetahuan agama terutama Al-Qur'an dan hadist. Selain ilmu agama di Pondok Pesantren *Darul'Ulum* juga para santri belajar ilmu umum di pagi hari atau disebut dengan belajar formal dari pagi sampai jam 12. Setelah itu santri pulang untuk ishoma dan di jam 14.15 kemudian kegiatan belajar Ma'had di mulai yaitu belajar pelajaran kitab kuning. Sebelum KBM Formal dan Ma'had dimulai di jam 07.00 santri melaksanakan setoran hafalan Al-Qur'an kepada para ust dan ustadzahnya masing-masing. Sehingga sebelum memulai kegiatan lainnya santri mengawali hari dengan Al-Qur'an.

### 2. Kegiatan Mingguan

Selain kegiatan harian, kegiatan rutin mingguan diantaranya yaitu:

#### a) Pengajian Malam Selasa dan Malam Jum'at

Pondok Pesantren *Darul'Ulum* juga memiliki kegiatan mingguan yang selalu dilaksanakan pada malam Selasa dan malam Jumat, dimulai ba'da maghrib dilanjutkan baca yasin bersama, sampai isya dan dilanjutkan ceramah dan Tanya jawab oleh romo kyai pengasuh Pondok Pesantren *Darul'Ulum* yang dihadiri oleh masyarakat umum, baik dari lingkungan pesantren maupun dari luar daerah. Kegiatan ini juga bisa menjadi agenda untuk orang tua santri untuk menjenguk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



anaknya yang ada dipesantren.tujuannya diadakan pengajian malam ini untuk menjalankan tradisi nahdlotul ulama (NU).

Yaitu berupa pengajian yang mana pengisi pengajian adalah Romo Kyai Muzaki MT sendiri yang dilakukan setiap hari senin pada malam selasa, kegiatan ini dilakukan seminggu sekali yang mana pada pengajian ini tidak hanya diikuti oleh para santri mukim saja melainkan juga diikuti dengan para santri *kalong* juga yaitu santri non mukim yang biasanya terdiri dari bapak-bapak dan ibu-ibu , pada pengajian ini diperbolehkan untuk menanyakan segala yang dianggap menggajjal pada dirinya, seperti hukum-hukum yang belum diketahui dan persoalan hidup yang sedang dialami dan lain sebagainya.<sup>46</sup>

#### b) Tandiful 'Am

Yaitu kegiatan bersih-bersih umum, kegiatan ini diikuti oleh seluruh santri setiap santri memiliki tugas dan bagian masing masing. Bukan hanya halaman pondok saja, santri juga membersihkan lingkungan pondok. Kegiatan ini bermaksud agar melatih santri untuk bisa hidup rukun atau dalam bahasa jawnya *Guyup rukun*, selain itu juga melatih jiwa tanggung jawab dan jiwa peka akan lingkungan hingga akhirnya menyukai akan kebersihan, karena di Pondok *Darul'Ulum* juga diajarkan untuk hidup bersih dan mencintai kebersihan karena kebersihan adalah sebagian dari iman.<sup>47</sup>

#### c) Muhadhoroh

Yaitu kegiatan pidato yang dijalankan oleh para satri setiap malam jum'at yang mana pada kegiatan ini santri diberikan tugas untuk berpidato di depan teman-temannya untuk melatih mental dan *Public Speakingnya*, bahasa yang digunakan pada kegiatan pidato ini menggunakan 3 bahasa yaitu bahasa Indonesia, Arab dan bahasa Inggris. Tingkatan dalam sekolah Ma'had dimulai dari kelas 1 wustho yang muridnya itu adalah santri baru, kemudian II dan III Wustho untuk santri yang sudah dua tahun dan tiga tahun di Pondok, sampai kepada santri yang sudah 4 tahun di Pondok maka duduk dikelas I 'Ulya dan santri yang sudah 5 tahun di Pondok duduk di kelas II 'Ulya hingga terakhir santri

<sup>46</sup>Bella Santriah Darul'Ulum Wawancara dengan penulis, 11 Desember 2021.

<sup>47</sup>Qurota Aini pengurus Pondok Pesantren Darul'Ulum, Wawancara dengan Penulis 11 November 2021.



yang sudah berada di Pondok selama 6 tahun maka duduk di kelas III 'Ulya yang artinya adalah kelas tertinggi di Pondok.

d) Hadroh

Hadroh adalah bacaan shalawat yang diiringi dengan rebana. Kegiatan ini, dilaksanakan pada malam ahad yang bertujuan melatih santri supaya selalu bershalawat agar senantiasa mendapatkan syafa'at dari Nabi Muhammad Saw. Hadroh juga sebagai sarana untuk menghilangkan kejenuhan santri dalam belajar, karena pada dasarnya hadroh juga merupakan salah satu kegemaran masyarakat Indonesia. Hadroh di Pondok *Darul'Ulum* bernama Al-Qomar yang mana personilnya terdiri dari santri santri Pondok *Darul'Ulum* itu sendiri yaitu dari kelas Wustho dan 'Ulya.

3. Kegiatan Bulanan

a) Pengajian Welasan atau Istighosah

Dalam rangka penanaman tradisi dan pengetahuan islam ahlusunah wal jamaah di Pondok Pesantren *Darul'Ulum* maka diadakan kegiatan istighosah, kegiatan rutin setiap bulan, biasa dilaksanakan setiap tanggal 11 hijriyah, pukul 14.00-17.30. yang mana dihadiri oleh pimpinan Pondok Pesantren *Darul'Ulum*, pimpinan pondok pesantren mambaul ihsan sei bahar, dan masyarakat umum. Adapun rangkaian acaranya yakni pembukaan acara yang dibuka oleh MC, pembacaan tilawah, sholawat, kemudian ceramah dan terakhir doa bersama. Rangkaian tersebut di tampilkan oleh santri yang bertugas. Yang dilakukan secara bergilir.

Pengajian bulanan dalam Pondok Pesantren *Darul'Ulum* ini adalah pengajian bulanan yan terbuka untuk umum, yang biasa disebut dengan pengajian welasan , pengisi pengajian ini adalah pengasuh Pondok Pesantren *Darul'Ulum* yaitu Romo Kyai Muzaki MT.

b) Rapat kepengurusan Pesantren

Rapat kepengurusan ini hanya diikuti oleh para pengurus. Hal ini yang dibahas dalam rapat yaitu mengenai perkembangan santri, evaluasi kegiatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Kalijaga

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Kalijaga



belajar mengajar dan perkembangan badan usaha milik pondok seperti, Kd Mart, peternakan kambing, dan depot tempat isi ulang air galon.<sup>48</sup>

#### 4. Kegiatan Tahunan

##### a) Pengajian 1 Rajab

Pengajian 1 Rajab adalah pengajian yang diikuti oleh seluruh santri baik mukim ataupun non mukim atau lebih disebut dengan Umum artinya siapa saja diperbolehkan untuk mengikuti pengajian tersebut, pada pengajian satu Rajab ini juga sekaligus pengajian waktu Ijazahan artinya siapa saja yang ingin mengambil Riyadhoh pengijazahannya dilakukan pada pengajian ini, baik yang ingin mengambil puasa Yamanhuwa, Dalail, dahr, hingga Puasa Ngrowot. Jadi pada pengajian ini santri yang ingin menjalankan Riyadhoh diijazahi oleh kyai selaku Mu'jiz nya dan pengijazahannya juga berbeda-beda.<sup>49</sup>

##### b) Peringatan Haflah *Akhirussanah* (Haul)

Di Indonesia, lazim kita dengar dan saksikan tradisi yang bernama Haul. Tradisi haul biasanya diadakan untuk tokoh-tokoh besar Islam mulai dari haul *wali songo, habib, masyayikh dan Kyai*.

Secara etimologi, haul berarti satu tahun sebagaimana dinyatakan dalam buku "Peringatan haul ditinjau dari Hukum Islam" dari KH. Hanif Muslih. Secara istilah, bermakna peringatan yang diadakan setahun sekali bertepatan dengan wafatnya tokoh masyarakat. haul bertujuan untuk mengenang jasa orang yang sudah tiada dan sebagai peringatan kematian, sebagaimana nasehat ulama: "Wa Kafa Bil Mauti Wa Idzho", yang artinya "cukuplah kematian sebagai pemberi nasehat".

Haul merupakan momentum untuk mengenang seorang tokoh, terutama para ulama yang telah wafat. Yang Bertujuan untuk mengenang jasa orang yang sudah tiada. Haul merupakan salah satu upaya mengingat kematian. Selama tidak disertai dengan kemusrikan maka hukumnya boleh. Hadis riwayat al-waqidi dalam nahj al balaghah menyebutkan rosulullah SAW suatu ketika berziarah ke makam syuhada

<sup>48</sup>Siti rahma setiani, santriah Darul'Ulum Wawancara dengan penulis, 13 Desember 2021. Pondok Pesantren Darul'Ulum, catatan Buku.

<sup>49</sup> Ustdzah. Nafiatun tenaga Pengajar di Pondok Pesantren Drul'Ulum, Wawancara dengan Penulis 17 Desember 2021.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunter Jember
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunter Jember

uhud. Sesampainya dilereng gunung uhud, rasulullah mengucapkan dengan keras “semoga sejahtera dilimpahkan kepada kalian berkat kesabaran kalian maka alangkah baiknya tempat kesudahan”.<sup>50</sup>

Kemudian Abu Bakar, Umar Bin Khatab, dan Utsman bin Affan melakukan hal yang sama. Maka, di Pondok Pesantren *Darul’Ulum* selalu melaksanakan kegiatan haul pada bulan sya’ban. Memperingati haul mbah Kyai Haji Abdusshomad Pondok Pesantren *Darul’Ulum* kini telah menginjak ke 20.

Berbagai macam kegiatannya yang biasanya dilaksanakan dalam 3 hari. Beberapa kegiatannya yaitu : sunnatan massal, bagi anak anak secara gratis, cukuran massal tanpa pungutan biaya, istighosah, simaan al qur’an dan khotmil qur’an wal kutub, dan disajikan beberapa hiburan salah satunya seperti wayangan.

Kegiatan ini sangatlah besar, sampai mengundang beberapa pondok pesantren yang ada dijambi, seperti pimpinan pondok pesantren al hidayah, pondok pesantren mambaul ihsan, pondok pesantren irsyadul ibad, pondok Pesantren Darul Qur’an, Pondok Pesantren Al-Muhajirin, dan mengisi tausiyah dengan mengundang kyai dari pulau jawa.<sup>51</sup>

”Intinya semua kegiatan yang ada di Pondok Psantren *Darul’Ulum* ini adalah untuk mencerdaskan untuk pendidikan anak-anak santri dan santriyah *Darul’Ulum* dan dijadikan media dakwah juga untuk meningkatkan keimanan serta pengetahuan dari para santri itu sendiri, santri diajarkan berbagai pengalaman dari berbagai kegiatan-kegiatan yang ada, dan kegiatan di *Darul’Ulum* juga tidak terlepas dari Nahdatul Ulama atau NU, dan tarekat di Pondok Ini juga adalah Tarekat Qodariyah dan Naqsabandiyah.”

Dari penjelasan diatas penulis berpendapat bahwa segala kegiatan di Pondok ini adalah kegiatan yang positif dengan tetap memperhatikan kaidah-kaidah yang tetap berada dalam ajaran agama islam dan tidak menyimpang dari ajaran Agama Islam.

Pembacaan Suluk dilaksanakan pada setiap minggu di malam selasa untuk *Darul’Ulum* yang berada di Pemayang, dan malam jum’at untuk *Darul’Ulum* yang di Pijoan,

<sup>50</sup> Ust. Mukorobin kepala sekolah SMPs Darul’Ulum, Wawancara dengan Penulis 9 Desember 2021. Ponpes Darul’Ulum, Rekaman Audio.

<sup>51</sup> Ust. Mukorobin kepala sekolah SMPs Darul’Ulum, Wawancara dengan Penulis 9 Desember 2021. Ponpes Darul’Ulum, Rekaman Audio.

”Di sini juga ada pengajian mingguannya, setiap malam Selasa untuk yang di pemayung dan malam Jum’at untuk yang di Pijoan. Pengajiannya dimulai dari jam 00.00 sampai dengan jam 03.00 selanjutnya dilanjutkan dengan shalat Hajat berjamaah, yang mana dalam shalat hajat tersebut membaca surah Al-Ikhlâs 10 kali pada rakaat pertama, 20 kali pada rakaat ke dua, 30 kali pada rakaat ke tiga, 40 kali pada rakaat ke 4, jadi jumlah Surah Al-Ikhlâs yang di baca adalah 100 kali”

Penuturan dari salah satu ustadzah di Pondok Pesantren *Darul’Ulum* yang menyebutkan bahwa terdapat pengajian mingguan juga di Pondok Pesantren *Darul’Ulum* yang bisa disebut dengan pembacaan Suluk.

”Pengajian malam Jum’at Kliwon juga ada namanya tawajuhan”<sup>52</sup>

Tawajuhan pengajian yang sering dilakukan oleh orang Thariqoh dan di pondok ini pengajiannya dilakukan setiap malam Jum’at Kliwon atau biasa mereka menyebutnya Kliwonan.

Dan pengajian setiap tanggal 11 Hijriah atau yang disebut dengan Manaqiban. Santri *Darul’Ulum* biasanya menyebutnya Pengajian Welasan.

“Pengajian malam Selasa biasane iku ora gur santri seng melu ngaji, artine uduk santri mukim wae, tapi pengajian malam Selasa dan pengajian lain lain iku santri kalong jugo melu pengajian, bahkan santri kalong iku juga melu tirakat, bahkan lebih seko tirakat e para santri seng mukim, akeh seng wes njalanke Ngrowot 8 tahun”<sup>53</sup>

Artinya pengajian malam Jum’at ataupun malam Selasa atau pengajian lainnya tidak hanya santri yang ikut, artinya tidak hanya santri yang mukim saja, tapi pengajian diikuti juga dengan santri kalong, bahkan santri kalong juga banyak yang menjalankan tirakat bahkan lebih dari santri yang mukim. Banyak dari santri kalong yang menjalankan Ngrowot sudah 8 tahun.

Dari penuturan di atas penulis mengemukakan bahwa pengajian yang ada di Pondok pesantren *Darul’Ulum* tidak hanya diikuti oleh santri yang mukim saja melainkan santri yang non mukim juga, yang biasa mereka sebut sebagai santri kalong, yang mana para santri kalong ini berasal dari daerah yang jauh bukan hanya daerah setempat saja, ada yang berasal dari kota Jambi, Mendalo dan bahkan

<sup>52</sup> Ustadzah Fahria Intan Pengajar di PPDU, Wawancara dengan penulis, 3 Desember 2021, Pongpes Darul’Ulum, Rekaman Audio.

<sup>53</sup> Ust Saroyo pengajar PPDU, Wawancara dengan penulis 15 Desember 2021.

Palembang. Mereka juga sebagian adalah wali santri dari para santri yang mukim, yang biasanya disebut dengan walid.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



### BAB III

## GAMBARAN UMUM PUASA *NGROWOT* DI PONDOK PESANTREN *DARUL'ULUM RASAU*

### A. Sejarah Puasa *Ngrowot* di Pondok Pesantren *Darul'Ulum*

*Ngrowot* berasal dari kata *wod /wot* yang berarti akar.<sup>54</sup> Secara istilah *Ngrowot* adalah tindakan menghindari makanan pokok yaitu beras. Pendapat lain mengatakan bahwa *Ngrowot* adalah menumpukan sumber tenaga dari sumber karbohidrat lokal selain beras. Arti luas *Ngrowot* yaitu hanya mengonsumsi buah-buahan. Masyarakat Jawa kuno mengamalkan Puasa *Ngrowot* dengan menahan diri dari makanan yang bernyawa. Dengan demikian puasa *Ngrowot* sama dengan puasa vegetarian atau hanya memakan sayur dan buah-buahan. Mereka menganggap bahwa puasa *Ngrowot* merupakan puasa yang paling tepat untuk membersihkan diri secara spritual.<sup>55</sup>

*Ngrowot* merupakan salah satu tirakat orang Jawa selain mutih, ngebleng, dan sebagainya. Puasa *Ngrowot* diamalkan sebagai bagian masyarakat Jawa kuno untuk mensukseskan hajat atau cita-cita, agar apa yang menjadi maksud pengamal dapat dikabulkan. Puasa *Ngrowot* merupakan jenis puasa kebatinan.<sup>56</sup> Puasa *Ngrowot* bukan berasal dari syariat agama Islam. Puasa *Ngrowot* berasal dari akulturasi antara tradisi masyarakat Jawa kuno dengan Islam. Keberhasilan cara dakwah para wali dengan menjaga, memelihara upacara-upacara tradisi lama dengan menambah unsur-unsur Islam serta mengganti substansi tradisi lama dengan tradisi baru dalam Islam.<sup>57</sup>

*"Puoso Ngrowot iku wes eneng seko zaman seurung kemerdekaan seko mbh Hasyim, mbh hasyim kui waliyullah, termasuk mbh Khudori seng ngijazahi mbh puoso Ngrowot dadi sanad e iku jelas tekan Rasulullah Saw"*<sup>58</sup>

<sup>54</sup> Prawiroatmojo, Bausastra Jawa-Indonesia, (Surabaya: Haji Masagung, 1992).484.

<sup>55</sup> <http://www.dewisundari.com/9-lelaku-pesugihan-jawa/>, diakses 13 april 2016, Pkl 15:14 WIB.

<sup>56</sup> Sismono, *Puasa Pada Umat-Umat Dulu dan Sekarang* (Jakarta: Republika, 2010).148.

<sup>57</sup> Ridin Sofyan DKK. *Merumuskan Kembali Interelasi Jawa Islam* (Yogyakarta: Gama Media 2004).1.

<sup>58</sup> Romo Kyai Muzaki Pengasih Ponpes Darul'Ulum, Wawancara dengan Penulis 1 Januari 2022, Rekaman Audio.

yang berarti puasa *Ngrowot* itu sudah ada sejak zaman sebelum kemerdekaan yang diawali oleh kyai Hasyim Asy'ari, termasuk juga mbh Chudlori yang mengijazahi mbh.

Menurut penulis mengenai Puasa *Ngrowot* dalam Pesantren dicetuskan oleh KH. Hasyim Asy'ari pada zaman kolonial. Beliau menerapkan puasa *Ngrowot* dalam Pondok Pesantren Tebuireng karena berbagai alasan, salah satunya untuk melawan kolonial Belanda. KH. Hasyim Asy'ari mengajarkan kepada salah satu muridnya yaitu KH. Abdurrahman Chudlori pengasuh Asrama Perguruan Islam Tegalrejo Magelang.

Berkaitan dengan niat Puasa *Ngrowot* sangat relatif tergantung hajat pelaku puasa tersebut. Oleh karena itu, puasa ini termasuk kedalam puasa kebatinan, hanya pelaku dan Allah SWT yang bisa tahu.<sup>59</sup>

Tujuan dari pengamalan puasa *Ngrowot* yaitu menghilangkan ketergantungan terhadap makanan pokok yaitu nasi, agar menjadi manusia yang tidak bergantung pada manusia lain. Tujuan lain untuk membersihkan diri memperoleh hajat yang diinginkan.<sup>60</sup>

Puasa *Ngrowot* yang diamalkan di Pondok Pesantren *Darul'Ulum* Romo pengasuh Kyai Muzaki, MT bertujuan agar ilmu yang diperoleh santri bisa bermanfaat baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Dalam pondok ini bentuk *riyadhah* selain belajar dengan rajin yaitu dengan puasa *Ngrowot*. Puasa *Ngrowot* sudah menjadi tradisi santri Pondok Pesantren *Darul'Ulum* Dusun Rasau, Kec. Pelayung, Kab. Batang Hari, mereka selalu mengamalkan puasa *Ngrowot* baik di Pondok maupun di luar Pondok, para santri berkeyakinan bahwa bentuk keprihatinan mencari ilmu dengan cara puasa *Ngrowot* agar ilmu yang dipelajari santri bisa bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

*"Puoso Ngrowot iku termasuk bentuk Riyadhah kabeh riyadhah iku bagian seko tirakat, nek kabeh uwong ngerti opo Kui Riyadhah pasti podo berbondong-bondong nggo njalanke Riyadhah"*<sup>61</sup>

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ust. Ahmad Saroyo, Guru PP. Darul'Ulum, 11 januari 2022, 09.00 WIB.

<sup>60</sup> <http://catatandhian.blogspot.co.id/2013/04/manfaat-puasa-tarekat-kejawen-puasa.html>, diakses 13 april 2016

<sup>61</sup> Wawancara dengan Romo Kyai Muzaki, MT (Pengasuh PPDU), 01 Januari 2022.

Artinya bahwa Puasa *Ngrowot* itu adalah bentuk riyadhah atau latihan yang termasuk kedalam tirakat, jikalau semua orang mengetahui apa itu Riyadhah pasti semua orang akan berbondong-bondong menjalankan Riyadhah.

Puasa *Ngrowot* di Pondok Pesantren *Darul'Ulum* sendiri adalah bagian dari riyadhah yang dianjurkan Kyai muzaki untuk para santrinya, Kyai Muzaki selaku Mu'jiz yang memberikan ijazah kepada para santri yang ingin menjalankan Riyadhah dahulunya juga menjalankan tradisi-tradisi riyadhah yang diijazahkan, artinya bahwa KH. Muzaki dulunya juga pernah menjadi santri dan mengambil riyadhah tersebut sehingga saat ini pun beliau hanya mengijazahi suatu riyadhah yang beliau sendiri pernah ijazahan, KH. Muzaki mengijazahi puasa *Ngrowot* itu adalah selama 8 tahun maksimal karena sesuai dengan yang pernah beliau jalankan, beliau menjalankan puasa *Ngrowot* selama 8 tahun oleh karena itu ijazahan yang beliau berikan pula sesuai dengan apa yang telah beliau jalankan, adapun santri walid yang menjalankan tradisi Puasa *Ngrowot* lebih dari 8 tahun, mereka sebelumnya sudah ijazahan dengan pengasuh pondok pesantren di Jawa yang dulunya adalah pengasuh Pondok tempat mereka menuntut ilmu sebelum mereka ke Jambi.

Dalam mengamalkan Puasa *Ngrowot* di Pondok Pesantren *Darul'Ulum* seorang santri yang ingin menjalankan atau mengambil riyadhah puasa *Ngrowot* harus meminta izin terlebih dahulu kepada orang tuanya jika mendapatkan izin untuk menjalankan riyadhah tersebut maka santri diperbolehkan mengambil ijazah dengan Pengasuh Pondok pesantren tetapi jika santri yang ingin menjalankan riyadhah tersebut tidak mendapat restu dari orang tuanya maka tidak diperbolehkan pula santri mengambil ijazah kepada Pengasuh pondok,

"Saya sebelum mengambil riyadhah ini izin terlebih dahulu sama abah dan ibu, dan alhamdulillah keduanya membolehkan, baru setelah itu saya berani mengambil ijazah, karena tujuan saya menjalankan puasa ini sebagai memagari diri, atau perisai diri agar lebih bisa mengendalikan hawa nafsu"<sup>62</sup>

<sup>62</sup> Maimanatur zulfa, tenaga pengajar yang menjalankan Puasa *Ngrowot* di PPDU, Wawancara dengan Penulis tgl 25 Desember, catatan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa pengambilan puasa *Ngrowot* harus mendapat restu dari kedua, orang tua terlebih dahulu agar di perbolehkan pula oleh pengasuh pondok. Pemberian ijazah atau izin mengamalkan Puasa *Ngrowot* bertujuan untuk mengetahui sanad pengamalannya. Dalam pemberian ijazah harus mengucapkan ijab qobul, dari kedua pelaku pak Kyai dan santri.

Menjalani kebiasaan yang sudah dijalani, dan harus meninggalkan kebiasaan tersebut dalam rangka untuk mendekati diri kepada sang pencipta, yaitu dengan meninggalkan makanan pokok yaitu nasi. Menjadikan perbedaan tersebut sangat mencolok dalam kehidupan santri Pondok Pesantren *Darul'Ulum* yang mengamalkan Puasa *Ngrowot*.

Dalam hal ini, niat mengamalkan puasa *Ngrowot* harus dipegang oleh santri tersebut, karena niat adalah suatu yang pokok amal ibadahnya diterima. Amalan yang harus dilaksanakan setiap hari yaitu dengan melakukan I'tikaf di masjid dengan membaca tawasul kepada nabi Muhammad Saw dan para sahabat, para ulama dan para guru, kemudian membaca alfatihah dan dilanjutkan dengan dzikir dalail.

## B. Manfaat Puasa *Ngrowot*

Puasa *Ngrowot* memiliki banyak manfaat terutama bagi pelaku yang menjalankan puasa *Ngrowot*, mbh kyai Muzaki menyatakan bahwa Puasa *Ngrowot* adalah bagian dari latihan, artinya setiap latihan itu mempunyai sisi positif, banyak energi positif yang didapatkan, contohnya Kyai muzaki sendiri bahwa niat beliau utama menjalankan Puasa *Ngrowot* dahulunya adalah meraih Ridho Allah SWT, serta sampai sekarang dilapangkan segala urusannya, dilapangkan rezekinya, dan diberikan kesehatan oleh Allah SWT, dan itu semua semata mata adalah bonus yang diberikan oleh Allah SWT kepada hambanya yang menjalankan tirakat.

“Puoso *Ngrowot* iku akeh sisi positif e nek dijalankan dengan benar, pertama niat ngge meraih ridho gusti Allah, contohnya aku di depan matamu tapi

mengapa kok masih ragu, punya rumah tingkat, badan sehat, mobil mengkilat”(Syair Romo Kyai Muzaki, MT)<sup>63</sup>

#### D) Memperdalam Filosofi Puasa *Ngrowot*

Salah satu manfaat yang paling besar pengaruhnya yakni jelasnya pemahaman seseorang terhadap filosofi puasa *Ngrowot* yang telah dilakukan meskipun pada umumnya masyarakat Jawa menganggap puasa keprihatinan masih sangat erat hubungannya dengan hal-hal yang bersifat magis bahkan gaib namun kepercayaan ini tidak sepenuhnya benar. Hal ini karena dengan Puasa *Ngrowot* seseorang justru akan mempunyai sudut pandang yang berbeda terhadap sosial-ekonomi bahkan aqidah yang mengerucut terhadap pemahaman tasawuf. Ketika santri melakukan puasa *ngrowot* diharapkan nantinya hidupnya tidak akan mempunyai ketergantungan terhadap beras atau nasi.

*“Ngrowot iku ngajarkan manusia untuk mengetahui bahwa nikmat Allah SWT itu sangat banyak yang diberikan kepada manusia, ndak cuman nasi yang bisa menjadi makanan pokok tapi masih banyak makanan lainnya yang mempunyai kandungan yang sama dengan nasi, dengan melakukan Ngrowot uwong iku iso ngerti makna seng terkandung di dalamnya”*<sup>64</sup>

Dari penjelasan beliau sendiri disini sudah sangat jelas dengan menjalankan puasa *Ngrowot* maka seseorang akan mengetahui sendiri makna yang terkandung di dalamnya.

*“Awal saya mengambil Puasa *Ngrowot* ini adalah coba-coba ingin menjalankan Riyadhah dan belum tau makna yang ada didalamnya, setelah menjalankannya sekarang ini saya tau bahwa *ngrowot* adalah bagian dari latihan diri untuk hidup susah demi mendapat keridhoan dan kemudahan dari gusti Allah, kata santri adalah lascar pencari ilmu untuk mendapat kemudahan dalam mencari ilmu ya kudu dibarengi dengan riyadhah”*<sup>65</sup>

Santri yang menjalankan Puasa *Ngrowot* pada awalnya tidak langsung merasakan manfaat puasa *Ngrowot* secara mendalam, yang pertama kali dirasakan adalah maksud dari puasa *Ngrowot* tersebut yaitu untuk bentuk riyadhah.

<sup>63</sup> romo Kyai Muzaki, MT pengasuh PPDU, Wawancara dengan penulis 01 Januari 2022, Rekaman Audio.

<sup>64</sup>Ust. Saroyo Pengajar di PPDU, Wawancara dengan Penulis 12 Desember 2021, Rekaman Audio.

<sup>65</sup> Qurrota Aini santri PPDU, Wawancara dengan Penulis 13 Desember 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jember

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember





2) Lebih bersyukur segala ciptaan Allah SWT.

Selama melakukan puasa *Ngrowot* justru mengajarkan kepada para santri bahwa bahan makanan pokok tidak hanya berupa nasi. Dengan begitu santri akan lebih paham atas segala kehendak dan kuasa Allah terhadap segala ciptaan-Nya di muka bumi ini. Jika tidak dibiasakan untuk belajar bersyukur semua ciptaan Allah maka Allah akan menganugrahkan kelapangan dalam bersyukur yang sangat terbatas. Dengan melakukan puasa *Ngrowot* tentu saja bisa melihat apa bahan makanan pokok selain nasi yang bisa dikonsumsi.

”Dari *Ngrowot* saya tahu bahwa Allah itu maha kaya dan maha baik, dari puasa *Ngrowot* ini saya merasakan apapun yang saya dapat ya saya syukuri apalagi kalo dapat kiriman yang tidak ada tepung berasnya walaupun dulunya saya tidak suka dari puasa *Ngrowot* ini saya menjadi suka”

Dalam hal ini santri bisa lebih bersyukur pemberian dari Allah SWT, bahkan makanan yang dahulunya sebelum *Ngrowot* tidak disukai karena rasanya yang kurang enak setelah menjalankan Puasa *Ngrowot* para santri bersyukur dan akhirnya menyukainya.

3) Untuk memperdalam ilmu *Tarekat*

Dengan melaksanakan puasa *Ngrowot* pelaku menjadi lebih baik dalam beribadah kepada Allah, sehingga segala sesuatu yang pelaku lakukan dengan tujuan untuk memperoleh ridho Allah.

”*Ngrowot* itu adalah bagian dari Riyadhah yang semata-mata niat karena Allah SWT, dengan melakukan puasa *Ngrowot* akan lebih selalu berkhushudzon kepada Allah SWT, bahwa dengan riyadhah kita dapat melatih jiwa dan badan untuk hidup lebih sehat dan jiwa lebih dekat dengan Allah SWT”<sup>66</sup>

4) Untuk mengendalikan hawa nafsu

Secara otomatis orang yang melakukan puasa akan memiliki kestabilan emosi. Pelaku puasa *Ngrowot* pastinya memiliki tujuan dalam melaksanakan puasa *Ngrowot* ini, tujuannya untuk meningkatkan kesadaran spiritual bukan hanya semata-mata untuk mencapai kesenangan tertentu yang dapat terdiri dari kekayaan, bahkan kekuatan semata. Jika memungkinkan muncul keinginan-

<sup>66</sup> Ust Sarjo, pengajar PPDU, Wawancara dengan Penulis 12 Desember 2021.

keinginan seperti tadi maka jelas dipastikan itu merupakan bisikan hawa nafsu yang bisa kita kendalikan dengan berpuasa.

Dengan berlatih membatasi makanan yang bisa dikonsumsi, pelaku *Ngrowot* berlatih untuk tidak mengumbar nafsunya meskipun ada kesempatan. Diharapkan mereka akan menjadi umat muslim yang tangguh menghadapi godaan hidup yang semakin berat. Menahan nafsu juga merupakan jihad akbar yang diperintahkan nabi Muhammad Saw kepada umatnya.

#### 5) Sebagai Media Pembersih Diri

Orang yang sedang berpuasa pastinya sudah diniatkan untuk beribadah dan membersihkan diri dari hal-hal yang mengundang hawa negatif untuk masuk ke dalam diri seseorang. Memperbanyak sikap waspada dan mengingat Allah akan membuat seseorang memiliki tingkat ketenangan dari hal-hal yang menipiskan keimanan.<sup>67</sup>

#### 6) Menjaga Kesehatan

Dapat bermanfaat untuk menjaga kesehatan badan, terutama untuk mencegah penyakit tertentu yang dimiliki seseorang. Dengan puasa *Ngrowot* dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh pelaku, karena makanan yang dikonsumsi memiliki gizi yang banyak dan kadar gula tidak sebanyak yang terkandung dalam beras.

”Selama saya menjalankan puasa *Ngrowot* ini banyak yang saya rasakan dalam hal kesehatan saya merasa tubuh lebih enteng, lebih enak bawaannya, dan alhamdulillah diberi bonus sama Allah saya jarang sakit”<sup>68</sup>

Dari pernyataan santri tersebut dia merasakan bahwa dari menjalankan puasa *Ngrowot* dia merasakan manfaat dalam kesehatan, dan badannya yang terasa lebih ringan dalam artian lebih terasa sehat.

#### 7) Memperbaiki kualitas batin, rohani, serta pengendalian diri.

Karena secara langsung atau tidak langsung telah menjadi vegetarian, diharapkan sifat tumbuh-tumbuhan dapat terserap ke dalam pribadinya. Artinya

<sup>67</sup> <http://manfaat.co.id/manfaat-puasa-Ngrowot//amp> di unduh pada tanggal 02 Agustus 2019, pukul 10.27

<sup>68</sup> Qurota’Aini Santri PPDU, Wawancara dengan Penulis 14 Desember 2021.

nafsu amarah dapat dikendalikan dengan baik untuk membangkitkan nafsu mutmainah.<sup>69</sup>

”Selama saya menjalankan puasa *Ngrowot* ini saya merasa kalau saya ini jarang marah yang dulunya saya termasuk orang yang tipe nya dikit-dikit tersinggung tapi ketika menjalankan puasa *Ngrowot* ini saya tidak mudah tersinggung lagi, jadi temen-temen pada seneng teman dengan saya, untuk masalah kok bisa seperti itu saya juga kurang tau mungkin itu salah satu manfaat yang saya dapat rasakan selama menjalankan Puasa *Ngrowot* ini selama 3 tahun ini”<sup>70</sup>

Dari wawancara berikut tadi penulis bisa melihat bahwasanya ada manfaat dari puasa *Ngrowot* yang tanpa sadar telah ia rasakan dan itu merupakan salah satu manfaat yang tidak sengaja artinya yang sebelumnya tidak menjadi tujuan utama dari ia menjalankan Puasa *Ngrowot* namun mendapatkan bonus yang Sangat banyak tanpa ia sadari kedatangannya.

Berbicara mengenai manfaat puasa *Ngrowot* adapun disini penulis akan mengklasifikasikan manfaat puasa *Ngrowot* berdasarkan aspek-aspeknya.

a. Aspek Spiritual Puasa *Ngrowot* bagi santri

Penulis melihat, kejiwaan seseorang yang melakukan puasa *Ngrowot* cenderung lebih, tenang, sabar, dan disiplin penulis juga melihat adanya jiwa kesederhanaan dan seseorang yang menjalankan puasa *Ngrowot* juga cenderung terhindar dari sifat tamak. Karena sejatinya puasa *Ngrowot* sendiri adalah amalan yang bisa penulis sebut sebagai bagian dari zuhud yaitu bagian dari mengurangi kenikmatan dunia. Sehingga mereka pun lebih mudah dalam segi belajar karena pikiran mereka yang lebih jernih dan terbuka mereka lebih mudah dalam menerima materi dan menghafal kitab-kitab salaf, serta menghafal Al-Qur’an dan jarang merasakan kantuk karena perutnya yang tidak terlalu kenyang.

“Sebelum *Ngrowot* saya tidak bisa lepas dari makanan yang berbahan ketan kak, bahkan setiap hari saya pengen makan makanan yang berasal dari beras apalagi ketan, rasanya kalo mboten makan nasi niku sami kaleh mboten makan,

<sup>69</sup> Iman Budhi Santosa, *Laku Prihatin: Investasi Menuju Sukses ala Manusia Jawa*, Yogyakarta, Memayu Publishing, 86-87.

<sup>70</sup> haikal sarli, santri PPDU, Wawancara dengan Penulis 4 januari 2022

dereng puas niku rasane, tapi semenjak saya ngejalanin riyadhah ini rasanya lebih nerima, dan lebih bisa bersabar.<sup>71</sup>

Pelaku puasa *Ngrowot* sanagt kuat dalam melakukan pengendalian hawa nafsu diri, karena memang mereka terbiasa dalam kesehariannya dalam melatih kejujuran mereka karena mereka menganggap itu semua adalah tanggung jawab yang berarti adalah kewajiban karena mereka sudah diberi ijazah.

*"Sebenarnya puasa Ngrowot ini kan bukan dari syariat ajaran islam,tapi karena kita mengambil riyadhah ini dengan cara ijazahan artinya mintanya dengan cara baik-baik kalaupun saya diluar ya saya merasa ini tanggung jawab yang harus saya jaga , ini adalah amanh saya dan saya harus tetap mengamalkannya dimanapun, sampai pada waktu yang ditentukan, kalau ada santri yang gk kuat mau putus pun seharusnya juga ada izin lagi ke Romo kyai, tapi sejauh ini alhamdulillah para santri pada kuat ngejalaninnya."*<sup>72</sup>

Dalam hal ini melalui wawancara tersebut penulis melihat bahwa seseorang yang sudah menjalankan puasa *Ngrowot* merasa mempunyai tanggung jawab, dan dalam hal ini pelaku puasa *Ngrowot* mempunyai sifat yang baik ya itu belajar untuk bertanggung jawab atas apa yang diniatkan.

"Ketika menjalankan Puasa *Ngrowot* saya merasa diri saya lebih terasa terbentengi, kalau ingin berbuat yang salah itu harus piker piker berkali-kali karena saya lagi menjalankan tirakat maka saya juga gk boleh maksiat akhirnya kalau mau maksiat ndak jadi karena mengingat saya sedang menjalankan tirakat"<sup>73</sup>

Seseorang yang mampu dalam mengendalikan hawa nafsunya maka ia pula akan sanggup dalam mengendalikan pikiran dan hatinya, begitu pula sebaliknya seseorang yang tidak mampu dalam mengendalikan nafsunya maka ia pun akan tidak mampu dalam mengendalikan pikiran dan hatinya.

Hikmah dari kemampuan menahan diri adalah kemampuan untuk lebih bisa mengontrol diri sehingga tidak lepas kendali dan melakukan perbuatan-perbuatan yang tercela, sehingga tidak menodai pahala dari berpuasa, karena sejatinya puasa adalah sarana untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ketentraman

<sup>71</sup> Awaliyah Masruroh, santri pelaku *Ngrowot* Darul'Ulum, Wawancara dengan penulis 25 Desember 2021, Catatan.

<sup>72</sup> Awaliyah Masruroh, santri pelaku *Ngrowot* Darul'Ulum, Wawancara dengan penulis 25 Desember 2021, Catatan.

<sup>73</sup> Qurota'Aini Santri PPDU, Wawancara dengan Penulis 14 Desember 2021.



yang didapatkan ketika menjalankan puasa *Ngrowot* tersebut adalah sebagai niat yang ikhlas dalam mengamalkan puasa *Ngrowot*.

b. Aspek Kesehatan Puasa *Ngrowot* bagi Santri

Berdasarkan wawancara dengan para santri yang menjalankan Puasa *Ngrowot*, bahwa dengan mengamalkan puasa *Ngrowot* tubuh akan dapat terhindar dari penyakit yang mudah menjangkit. Dikarenakan dalam puasa *Ngrowot* santri diwajibkan memakan makanan yang mudah minim pengolahan. Seperti yang dipraktikkan para santri, setiap harinya memakan nasi jagung. Meskipun mie instan diperbolehkan mereka tetap menghindari makanan tersebut selain mereka prihatin mereka juga tahu bahwa mie banyak mengandung pengawet.

”Saya sendiri merasakan saat menjalankan puasa ini saya tidak merasa kalau tubuh saya lebih terasa lemah, justru saya merasa lebih bugar karena makanan yang harus saya makan juga *ndak boleh sembarang kudu* saya lihat dulu komposisinya, meskipun di tahun pertama masih sering khilaf, kalau ngambilin nasi adik masih sering kemakan”<sup>74</sup>

Dari wawancara diatas penulis menganalisis bahwa dari menjalankan puasa *Ngrowot* pelaku terbiasa untuk berhati-hati dalam hal memilih makanan, artinya dengan seperti itu pelaku akan terbiasa untuk tidak memakan makanan dengan sembarangan, harus dipilah dan dipilih, agar tidak salah.

”Setelah menjalakan puasa *Ngrowot* ini saya merasa tubuh itu lebih terasa sehat, lebih enteng dan merasa kenyang walaupun hanya makan sedikit, selama menjalankan puasa *Ngrowot* ini saya merasa jarang merasakan kelaparan walaupun tidak makan seharian”<sup>75</sup>

Dari wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa dengan menjalankan puasa *Ngrowot* pelaku merasakan perbedaan dalam tubuhnya yaitu terasa lebih ringan, dan jarang merasakan kelaparan meskipun tdk makan seharian berbeda dengan sebelum menjalankan puasa *Ngrowot*.

Selama mengamalkan puasa *Ngrowot* mereka merasakan kebugaran kesehatan yang lebih bahkan dibanding sebelum mengamalkan puasa ini, meskipun banyak yang takut untuk mengambil riyadhah ini dan bahkan sebagian

<sup>74</sup> Rita Faisah, ustadzah PPDU yang menjalankan Puasa *Ngrowot* sejak tahun 2019 , Wawancara dengan Penulis pada Tgl 23 desember 2021.

<sup>75</sup> Qurota’Aini Santri PPDU, Wawancara dengan Penulis 14 Desember 2021.



orang yang tidak paham akan ini mereka menganggap aneh dan bertanya-tanya apakah bisa manusia itu hidup tanpa nasi? Namun semua itu tidak menghalangi niat baik para santri yang ingin menjalankan riyadhah ini, mereka juga menjaga perut dengan teratur kapan perut harus diisi dan kapan perut harus *direhatkan*, bahkan para pelaku puasa *Ngrowot* lebih merasa cukup yang dalam hal ini berartikan bahwa mereka makan sedikit saja sudah kenyak mau makan banyak juga mereka merasa kenyang.

Dalam mengamalkan puasa *Ngrowot*, kegiatan santri tidak akan terganggu karena dalam prakteknya selama menjalankan puasa *Ngrowot* santri tetap diperbolehkan makan, hanya saja yang tidak diperbolehkan untuk mereka adalah makanan yang terbuat dari bahan pokok yaitu beras.

#### c. Aspek Sosial Puasa *Ngrowot* bagi Santri

Dilihat dari segi aspek sosial pengamalan puasa *Ngrowot*, di Pondok Pesantren *Darul'Ulum* dusun Rasau, mereka merasakan adanya kepedulian terhadap orang lain, karena itu mereka bisa merasakan bagaimana rasanya orang yang kelaparan karena tidak bisa makan nasi, karena faktor ketidakmampuan, dalam hal ini yang kemudian menimbulkan sikap santri yang sangat berjiwa sosial terhadap satu sama lain, saling peduli, dan saling cinta dan kasih.

"Saya kalo melihat teman saya yang kesusahan misalnya belum dapat kiriman, hati saya tergugah untuk memberikannya jajan saya, karena saya merasakan gimana rasanya kalau susah tidak mendapatkan kiriman, selain itu orang yang *Ngrowot* juga bisa merasakan kesusahan orang yang tidak bisa makan nasi, kadang sedih kalau melihat nasi yang dibuang-buang, banyak orang yang ingin makan nasi itu tapi orang yang sudah bisa makan nasi itu malah dibuang-buang, dari situ saya tidak tega kalau melihat orang yang kelaparan tidak ada nasi"<sup>76</sup>

Semua santri yang mengamalkan puasa *Ngrowot* merasakan susahinya menghindari diri dari nasi maupun makanan yang berasal dari yang berbahan pokok nasi, karena pada dasarnya segala yang terbuat dari bahan dasar beras adalah makanan yang rasanya itu lezat, dengan begitu mereka juga mengurangi makanan-makanan lezat dalam diri mereka sehingga mereka lebih merasakan jiwa

<sup>76</sup> Qurota'Aini Santri PPDU, Wawancara dengan Penulis 14 Desember 2021.

kesederhanan, dan merasakan bagaimana susahnya orang yang ingin makan lezat tetapi tidak bisa atau sangat sulit sekali.

”Sebetulnya awal saya menjalankan puasa *Ngrowot* hanya ingin melatih diri saja untuk prihatin mbk, tapi lama kelamaan banyak hal-hal yang saya rasakan apa arti hidup sebenarnya, saya bisa merasakan betapa sulitnya memperjuangkan demi sesuap nasi.”<sup>77</sup>

Dari pernyataan diatas, penulis melihat bahwa pelaku puasa *Ngrowot* tersebut bermula dari keinginannya untuk prihatin atau belajar hidup susah selanjutnya baru ia merasakan hal-hal yang sebelumnya tidak dia rasakan dan itu merupakan manfaat yang ia dapatkan dari menjalankan Puasa *Ngrowot* tersebut.

### C. Filosofi Puasa *Ngrowot*

Berdasarkan wawancara dengan pemberi ijazah yaitu Kyai Muzaki, menurut beliau Puasa *Ngrowot* adalah puasa yang menghindari dari makanan pokok yang ada di daerah tersebut. dan ada juga Puasa *Ngrowot* yang menghindari makanan yang bernyawa, tetapi tergantung tingkatan pada pemberi ijazah.

Menurut Narasumber *Ngrowot* ini ada tahapan atau tingkatan tersendiri untuk melatih diri, tingkatan disini dilihat dari Kesalafi-an di Pondok tersebut. maksudnya Puasa *Ngrowot* di Pondok Pesantren *Darul’Ulum* ini merupakan tingkatan yang dasar di Pondok Pesantren *Darul’Ulum* maka dari itu pondok juga memfokuskan pada *Ngrowot* yang menjauhi makanan yang berasal dari beras merupakan makanan pokok yang ada di daerah Jambi. Walaupun hanya menjauhi beras itu tetap dinamakan *Ngrowot*, sedangkan untuk yang menjauhi makanan yang berasal dari yang bernyawa ada ijazahnya sendiri, yaitu disebut Puasa *Yamanhuwa*.

*Ngrowot* di pondok pesantren *Darul’Ulum* ini dalam pemberian ijazah dilarang bertanya-tanya terkait mengapa dilarang makan beras dan lain sebagainya karena ditakutkan memberatkan pelaku puasa *Ngrowot*. Jadi harus mengikuti perintah mu’jiz dari apa saja yang diperbolehkan dan apa saja yang dilarang dalam Puasa *Ngrowot*, karena itu merupakan ijazah dan amalan yang sudah jelas sanadnya.

<sup>77</sup> Awaliyah Masruroh, santri pelaku *Ngrowot* Darul’Ulum, Wawancara dengan penulis 25 Desember 2021, Catatan.



menjadikan hati tergugah untuk membantu sesama makhluk serta untuk melatih diri agar tidak manja dan bermegah-megahan. Maka menghindari memakan ” *wohing dhamen*” diyakini dapat mensugestikan diri untuk lebih bersahaja dan berendah hati. Pada saat penulis melakukan wawancara narasumber yaitu Kyai Muzaki juga menjelaskan mengenai filosofi puasa *Yamanhuwa* yaitu Puasa yang dilarang memakan makanan yang bernyawa.

Berkenaan dengan mengapa menjauhi makanan yang bernyawa pada puasa *Yamanhuwa* ini, beliau menjelaskan bahwasanya dengan menjauhi makanan yang bernyawa melatih diri menjadi orang yang saling menghormati, dari menghormati hak hidup sesama makhluk jadi membuat pelakunya tidak sembarangan membunuh sesuatu yang bernyawa. Dan melatih diri untuk bisa saling mencintai sesama makhluk ciptaan Allah SWT. Hal ini bertujuan untuk mencegah adanya pembunuhan hewan dan tidak melibatkan diri dengan pembunuhan hewan. Dengan begitu, diri pribadi dapat lebih menghargai kehidupan dan selalu kasih sayang kepada sesama makhluk hidup.<sup>81</sup>

Berbicara mengenai arti yang sebenarnya tentang *Ngrowot* memang amalan dimana menjauhi makanan yang berasal dari beras, yang pada intinya menjauhi makanan pokok di tempat tersebut. jadi semisal di Barat makanan pokoknya roti berarti menjauhi makanan yang berupa roti. Dalam pelaksanaan setiap Pondok Pesantren salaf itu berbeda-beda, maksud dari berbeda-beda itu bisa dikatakan tingkatan-tingkatannya. *Ngrowot* di Pondok Pesantren *Darul’Ulum* ini adalah *Ngrowotnya* memakan makanan berupa nasi jagung, oyek, roti dan lain sebagainya yang bukan berbahan dasar beras.

Puasa *Ngrowot* diyakini mempunyai kekuatan mistik tinggi, selain membuat wajah pelakunya bersinar, awet muda, panjang umur, dan memuluskan pekerjaan yang ditekuninya, juga ada satu kekuatan metafisi yang bakal terjadi. Istilah jawanya ” *idu geni*” yang dimaksud dengan *idu geni* adalah apapun yang telah diucapkan dikabulkan oleh Allah SWT. Menurut kyai Muzaki *idu geni* ini biasanya dilakukan dengan ketidaksadaran si pelaku. Jadi pelaku tidak sadar mengucapkan sesuatu tetapi dikabulkan oleh Allah SWT apa yang telah

<sup>81</sup> Wawancara dengan Kyai Muzaki (Pengasuh PPDU) 1 Januari 2022

diucapkan. Dan pelaku baru sadar ketika dia selesai mengucapkan itu. Jadi pelaku mengucapkan tidak berada pada alam sadarnya. Hal ini terjadi apabila pelaku *Ngrowot* ini mengamalkan amalan yang diperintahkan dengan baik tanpa mengqadha atau melakukan amalan dengan tepat waktu, kerana menjaga keistiqomahan dalam melakukan amalan tepat waktu inilah yang menjadi tantangan tersendiri, apalagi dilaksanakan selama tiga tahun atau lebih yang merupakan waktu yang tidak sebentar.<sup>82</sup>

”Saat menjalankan Puasa *Ngrowot* saya diajarkan untuk senantiasa menjaga dan mengendalikan hawa nafsu saya banyak banyak bersabar kerana tidak semua makanan bisa saya makan”<sup>83</sup>

Kebanyakan santri hanya bisa tepat waktu rutin pada satu atau dua bulan berjalan dan selanjutnya terkadang di qadha kerana menjaga keistiqomahan membaca surat-surat Al-Qur’an dan memuji-muji Allah melalui dsikir inilah yang menyebabkan semua anggota tubuh diberikn keistimewaan oleh Allah SWT, apalagi dilakukan secara rutin. Kerena dengan berpuasa *Ngrowot* aktifitas pelaku menjadi lebih baik dan dekat dengan Allah SWT. Tetapi hanyalah orang-orang tertentu yang mendapatkan keistimewaan memiliki *idu geni*, orang yang benar-benar suci lahir batin.<sup>84</sup>

Kyai Muzaki juga memberikan tambahan penjelasan, dalam pelaksanaan Puasa *Ngrowot* otomatis setiap perilaku yang dilakukan pelakunya pastinya sesuai ajaran agama Islam kerana melalui *Ngrowot* hawa nafsu bisa dikontrol sehingga maksiat atau perbuatan yang dilarang akan jarang dan bahkan sudah tidak lagi dikerjakan oleh pelaku Puasa *Ngrowot*. Maka dari itu Allah mengabulkan setiap permintaannya kerana ketaatannya terhadap Allah. Puasa *Ngrowot* juga memberikan hikmah terhadap pelakunya, dengan adanya waktu *Ngrowot* selama latau 3 tahun atau lebih ini menguji kesabaran si pelaku *Ngrowot*. Maka jika

<sup>82</sup> Kyai Muzaki, MT Pengasuh PPDU, Wawancara dengan Penulis 1 Januari 2022.

<sup>83</sup> Awaliyah Masruroh, santri pelaku *Ngrowot* Darul’Ulum, Wawancara dengan penulis 25 Desember 2021, Catatan.

<sup>84</sup> Kyai Muzaki, MT Pengasuh PPDU, Wawancara dengan Penulis 1 Januari 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jamb





pelaku *Ngrowot* ini berhasil menjalankannya dengan baik ia akan memiliki sifat yang lebih sabar dari sebelumnya.<sup>85</sup>

Dari data wawancara dengan salah satu santri kalong yang menjalankan Puasa *Ngrowot* selama 25 tahun, beliau memfilosofikan bahwa puasa *Ngrowot* ini juga adalah bagian dari prihatin seperti yang di jalankan nabi yusuf yang memadu masyarakatnya untuk menjalankan gaya hidup secara sederhana dan menghemat bahan makanan yang dimiliki di negerinya.

*"Puoso Ngrowot iku juga sebenere sudah diajarkan di zaman e nabi yusuf yang mengatakan kepada kaum nya untuk hidup hemat dan pentingnya mensyukuri dan mengoptimalisasikan pemanfaatan sumber daya alam, sehingga uwong seng wes merasakan atau menjalankan puasa Ngrowot ndak akan kaget seandainya mengalami paceklik seperti di zaman nabi yusuf, kalau tidak ada nasi bisa di siasati untuk makan makanan lainnya dengan mengoptimalisasikan pemanfaatan sumber daya alam"*<sup>86</sup>

Artinya Puasa *Ngrowot* itu juga sebenarnya sudah diajarkan di zaman nya nabi yusuf pada saat menyuruh kaumnya untuk hidup hemat sebelum mengalami masa paceklik dan pentingnya mensyukuri dan mengoptimalisasikan pemanfaatan sumber daya alam, sehingga orang yang sudah merasakan atau menjalankan puasa *Ngrowot* tidak akan kaget seandainya mengalami kesulitan sepeerti halnya paceklik di zaman nabi yusuf, kalau tidak ada nasi bisa disiasati untuk makan makanan lainnya dengan mengoptimalisasikan pemanfaatan sumber daya alam.

Dari hasil wawancara tersebut menurut perpektif penulis bahwa Puasa *Ngrowot* di filosofikan seperti pada zamannya paceklik yang di alami pada zaman nabi yusuf, dari Puasa *Ngrowot* para santri diajarkan untuk tidak bergantung dengan beras atau dengan nasi, dengan begitu ketika suatu saat bahan pangan sulit untuk di dapatkan santri bisa memanfaatkan sumber daya alam yang ada, artinya ketika suatu saat negeri mengalami paceklik santri sudah tidak kaget lagi, dan dengan menjalankan puasa *Ngrowot* juga santri di ajarkan untuk tidak menghambur-hamburkan atau memubazirkan beras.

<sup>86</sup>Ust sarojo pengajar sekaligus santri kalong , Wawancara dengan Penulis, PPDU, 5 Januari 2022

*”Beras iku neng indonesia uwes dijadikan makanan pokok, sehingga hampir kabeh uwong iku ngiro nek ora makan nasi ora makan, maksute nek ora makan nasi ora afdhol makan e urung wareg, makanan neng indonesia iki juga kebanyakan terbuat seko tepung beras, makane uwong seng Ngrowot akan banyak cobaane bakalan sering nemui makanan seng asal e seko tepung beras, seko kunu dekne dilatih nggo bersabar, semakin sering ketemu makanan seko tepung beras, semakin sering juga pelaku Ngrowot menahan hawa nafsune”<sup>87</sup>*

Artinya dengan melakukan puasa *Ngrowot* puasa *Ngrowot* menganggap tidak hanya nasi yang bisa menjadi makanan pokok, dan di Indonesia banyak ditemukan makanan yang terbuat dari bahan dasar beras, maka semakin sering pelaku puasa *Ngrowot* bertemu dengan makanan yang berbahan dasar beras semakin sering pula pelaku puasa *Ngrowot* menahan nafsunya, dan dilatih untuk selalu bersabar.

Maka dengan banyak berlatih untuk bersabar sejatinya pelaku puasa *Ngrowot* sedang menjalankan Tirakat, prihatin dan riyadhah ( latihan diri ). Dengan begitu santri secara tidak langsung diajarkan untuk selalu mensyukuri yang ada, dan senantiasa melatih dirinya untuk menerima apapun yang di dapatkan dan tidak mengambil hak orang lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

<sup>87</sup> Ust sarojo pengajar sekaligus santri kalong , Wawancara dengan Penulis, PPDU, 5 Januari 2022

## BAB IV

### ANALISIS MAKNA PUASA DI PONDOK PESANTREN DARUL 'ULUM DUSUN RASAU, KEC. PEMAYUNG, KAB. BATANG HARI

#### A. Praktik Pelaksanaan *Ngrowot* di Pondok Pesantren *Darul'Ulum* Dusun Rasau, Kec. Pemayung, Kab. Batang Hari

Dalam praktik pelaksanaan puasa *Ngrowot* ini santri Pondok Pesantren *Darul'Ulum* memang tidak melaksanakan seperti pelaksanaan Puasa pada Bulan Ramadhan yang ada sahur dan berbukanya, ini berarti pelaksanaan puasa *Ngrowot* di pondok Pesantren *Darul'Ulum* tidak ada sahur dan tidak ada berbuka, dan tidak hanya dilakukan dari terbitnya matahari hingga tenggelamnya matahari di sore hari atau dari subuh hingga maghrib seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Para santri yang menjalankan puasa *Ngrowot* hanya tidak diperbolehkan makan makanan yang berasal dari beras atau yang berbahan dasar beras setiap harinya. Namun ada beberapa tahapan yang harus diikuti para santri sebelum menjalankan puasa ini, para santri harus menjalankan beberapa amalan yaitu:

#### 1. Pemberian Ijazah

Ijazah pada umumnya adalah surat pernyataan tamat belajar atau izin yang diberikan oleh guru kepada muridnya untuk mengajarkan ilmu yang diperoleh si murid dari gurunya.<sup>88</sup> Namun ijazah yang dilakukan di pesantren *Darul'Ulum* ini ada sedikit perbedaan, karena dalam praktiknya ijazah yang dilakukan adalah pemberian izin untuk mengamalkan suatu amalan. Dalam pemberian ijazah ini seorang kyai dan santri mengucapkan ijab qobul. berikut ini adalah kalimat yang harus diucapkan ketika seorang kyai memberikan ijazah kepada santrinya:

الأستاذ : إجرتك كما اجازني استاذي / شيخ  
سانتري : قبلت اجازتكم

Artinya adalah sebagai berikut:

Al-Ustadz : aku izinkan kamu melakukan amalan ini, seperti guruku telah mengizinkan aku.

Santri : saya terima ijazah atau izinmu

<sup>88</sup> Fahria intan safitri Ustadzah PPDU, Wawancara dengan Penulis Tgl 25 Desember 2021.

Ustadz yang memberikan ijazahan adalah K.H Muzaki MT yang mana beliau adalah murid dari KH. Abdurrahman Chudlori pengasuh Asrama Perguruan Islam Tegalrejo Magelang. Ijazahan di Pondok Pesantren Darul'Ulum tidak dilaksanakan setiap bulan melainkan satu tahun sekali yaitu di awal bulan Rajab atau 1 Rajab.

#### 1. Penjelasan Amalan

Setelah memberikan ijazah KH. Muzaki MT memberikan penjelasan kepada para santri mengenai amalan yang harus dilaksanakan, agar selalu senantiasa berdzikir didalam hati dimanapun dan dalam kondisi apapun dianjurkan untuk selalu berdzikir dengan menyebut La illaha Illallah di dalam hatinya, kemudian daimul wudhu, dan shalat berjama'ah .

“ Romo yai pernah bilang ke saya kalau mengamalkan puasa *Ngrowot* juga harus dibarengi dengan dzikir dalalil setiap harinya, tapi saya belum tau apakah itu hanya untuk santri yang kalong saja atau santri walid saja, kalau untuk santri yang masih sekolah saya kurang tau yang pasti santri harus senantiasa berdzikir menyebut kalimat allah di dalam hatinya, dan harus mempunyai hakkul yakin bahwa dimanapun dan kapanpun Allah selalu mengawasi kita, kalau kita tidak bisa melihat Allah tapi yakinilah bahwa Allah selalu melihat Hambanya.”<sup>89</sup>

Mengenai hal ini penulis sedikit mengambil kesimpulan bahwa Pelaksanaan puasa *Ngrowot* harus disertai dengan amalan dzikir yang dalam hal ini adalah dzikrullah sehingga pelaksanaa puasa ini tidak menyimpang dari ajarannya, karena pelaku senantiasa mengingat Allah dan semata mata, hanya ingin mendapatkan ridho dari Allah SWT, Snatri juga diajarkan tentang ihsan bahwa walaupun kita tidak bisa melihat Allah tapi yakinlah di dalam hati bahwa Allah selalu melihat kita, sehingga dengan begitu santri senantiasa berlaku jujur meskipun tidak di dalam pondok mereka tetap menjalankan amalan riyadhah Puasa *Ngrowot* yang sudah mereka jalani, contohnya seperti ketika waktu liburan dan lain sebagainya, ketika mereka tidak berada di dalam pondok mereka senantiasa selalu menjalankan riyadhah yang sudah mereka ambil.

<sup>89</sup> Ibu sarojo santri walid PPDU, Wawancara dengan Penulis Tgl 23 Desember 2021

## B. Motif Dan Tujuan Melakukan Tradisi Puasa *Ngrowot*

### 1. Motif dilakukannya Tradisi Puasa *Ngrowot*

Berbicara mengenai motif pelaksanaan puasa *Ngrowot* di Pondok Pesantren *Darul'Ulum* dalam hal ini penulis mengartikan motif ini sebagai alasan, jadi alasan mengapa pondok pesantren sampai saat ini masih mengamalkan tradisi Puasa *Ngrowot* dan konsisten dalam menjalankannya.

Segala sesuatu yang dikerjakan atau dilakukan oleh seseorang, kelompok orang, organisasi, atau masyarakat tentunya pasti mempunyai alasan atau motif tersendiri, ataupun alasan yang mendasarinya dan alasan itu bersifat kuat karena pelaksanaannya yang konsisten. Demikian juga dengan pelaksanaan puasa *Ngrowot*, dilaksanakannya amalan puasa *Ngrowot* di Pondok Pesantren *Darul'Ulum* tentunya mempunyai alasan yang kuat, diantara alasannya yaitu:

#### a) Alasan Ilmi

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru pengajar di Pondok Pesantren *Darul'Ulum* beliau mengatakan:

*"Kabeh iku seng dijalanke kudu eneng alesan e terutama alesan seng masuk akal, sami kaleh Ngrowot kudu enten alasan e kenapa santri di anjurkan untuk melaksanakan puasa Ngrowot, alasan ilmiah e iku salah satu ne agar santrine saget menghargai tumbuhan ndak cuman tumbuhan padi seng ngehasilne beras, menghargai dan adab kepada tumbuhan iku koyo seng di ajarkan neng kitab ta'limu muta'alim, dari puasa Ngrowot santri bakalan iso menghargai tumbuhan tumbuhan seng ono ora pilih-pilih"*<sup>90</sup>

Yang artinya bahwa semua yang dijalankan itu harus punya landasan atau alasan terutama alasan ilmiah atau alasan yang dapat di terima oleh akal, sama halnya dengan pelaksanaan puasa *Ngrowot* di Pondok Pesantren *Darul'Ulum* sehingga santrinya di anjurkan untuk melaksanakan amalan tersebut pasti mempunyai alasan, yaitu salah satunya agar santri bisa mengamalkan ilmunya, karena menghargai tumbuhan telah di ajarkan dalam kitab ta'limu muta'alim sehingga santri akan lebih menghargai tumbuhan tidak hanya tumbuhan padi saja.

Dari pemaparan diatas tidaklah berlebihan bila salah satu alasan dilaksanakan puasa *Ngrowot* yaitu alasan ilmiah, karena pada dasarnya ilmu

<sup>90</sup> Ust. Sarojo pengajar di PPDU, Wawancara dengan Penulis 5 Januari 2022.



sangat penting menjadi kunci bagi seseorang yang ingin memperoleh kehidupan yang mulia baik di dunia maupun akhirat. Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak dalil atas keutamaan ilmu, diantaranya firman Allah SWT:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>91</sup> (QS. Al-Mujadalah: 11)

Dari segi akal, jelaslah bahwa ilmu atau pengetahuan itu sesuatu yang utama, karena dengan ilmu manusia sampai kepada Allah Ta'ala dan menjadi dekat dengan-Nya ia pun memperoleh kebahagiaan abadi dan kenikmatan yang kekal. Ilmu mendatangkan kemuliaan di dunia dan di akhirat, maka orang alim dengan ilmunya menanam bagi dirinya kebahagiaan abadi dengan mendidik akhlaknya sesuai dengan tuntutan ilmu.<sup>92</sup>

Selain ulasan diatas masih banyak pernyataan yang mengungkapkan tentang pentingnya ilmu atau pengetahuan. Diantaranya dalam pepatah Jawa yang menyebutkan “*Ngelmu iku kalakone kanti laku*” , maksudnya adalah, “keberhasilan ilmu itu adalah dengan melakukan dan mengamalkannya”. Selain itu dalam peribahasa Arab juga disebutkan “Al’ilmu bilaa ‘amalin, kasyajarin bilaa tsamarotin”, artinya “ilmu tanpa pengamalan bagaikan pohon yang tidak berbuah”.

<sup>91</sup> Yayasan penyelenggara penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra 2022).155

<sup>92</sup> Imam Ghazali, Ringkasan Ikhya'Ulumuddin,( Jakarta: Pustaka Amani, 1995), 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jember
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember

Alasan ilmiah yang dimaksudkan sendiri adalah tidak jauh dari pengertian yang telah dijelaskan. Ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang dipelajari dan diamalkan dengan baik, sesuai dengan di atas bahwasanya ilmu tanpa pengamalan bagaikan pohon yang tidak berbuah. tentunya untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan kemudian mengamalkannya diperlukan berbagai usaha, baik usaha real maupun usaha yang berkaitan dengan kebatinan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan menjalankan puasa *Ngrowot*.

*“Ngrowot juga iku ben santri saget ngamalke ilmu seng uwes di entukne salah satune yaitu menghargai tumbuhan atau adab kepada tumbuhan sebagaimana di ajarke neng kitab Ta’limu Muta’alim”<sup>93</sup>*

Puasa *Ngrowot* berfadilah membersihkan hati dan pikiran, sehingga apabila seseorang yang hati dan pikirannya bersih maka ia pun akan mudah dalam menerima ilmu pengetahuan, seperti halnya para santri *Darul’Ulum* yang menjalankan tradisi Puasa *Ngrowot* ini. Para santri mengamalkan puasa *Ngrowot* semata mata ingin mendapatkan ridho Allah SWT, supaya mereka juga diberi kemudahan dalam menghafal Al-Qur’an maupun kitab segala bentuk pelajaran di pesantren, seperti untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur’an, nadhom, tajwid dan lain sebagainya. Selain itu, dengan diamalkannya puasa *Ngrowot* santri juga belajar ilmu prihatin yang kaitannya dengan hidup sederhana seperti yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. Seperti halnya yang disampaikan oleh Romo Kyai berikut ini

*“kabeh kui kudu di olah, ben ora salah arah, nduwe salah yo di olah, nduwe duso yo di olah ben ora salah arah, pinter-pinter ngolah salah ben ora dadi kaprah, tirakat kui juga ngge bersihne ati ben manusia kui iso pinter le ngolah salah”<sup>94</sup>*

Yang artinya bahwa semua salah itu harus pintar dalam mengarahkan atau mengolahnya, agar tidak salah arah, kalau punya salah juga harus di olah, punya dosa juga harus di olah agar tidak berkelanjutan salah, sehingga menyebabkan kefatalan atau kesalahan terus menerus, *Ngrowot* itu bisa membersihkan hati, dari tirakat orang bisa mengoreksi kesalahan.

<sup>93</sup> Ust. Sarjo Pengajar di PPDU, Wawancara dengan Penulis, 5 Januari 2022, Rekaman Audio.

<sup>94</sup> Kyai Muzaki, MT Pengasuh Pondok Pesantren Darul’Ulum, Wawancara dengan Penulis, 7 Januari 2022, Rekaman Audio.

Pada dasarnya puasa *Ngrowot* itu adalah menghindarkan diri kita dari makanan pokok (beras), santri lebih cenderung diharuskan memakan makanan yang berjenis umbi-umbian atau sayuran hal tersebut merupakan salah satu sarana untuk menanamkan hidup hemat, karena orang yang hemat cenderung orang yang masuk kategori orang yang bisa hidup sederhana. Di dalam Al-Qur'an yang mulia diterangkan bagaimana cara berhemat dan berlaku sedang, tidak melampaui batas dalam hal makan dan minum. Allah SWT berfirman:

﴿يَبْنَى ءآءَمَ خُءُوآ زِيْنَتِكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَآشْرُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا إِنَّهُ

لَا تُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٦٠﴾

”Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”<sup>95</sup>

Maksudnya : janganlah melampaui batas yang dibutuhkan oleh tubuh Petunjuk nabi Muhammad Saw menuntun kita agar tidak terlalu banyak makan dan minum. Diterangkan bahwa wadah paling buruk diisi ialah perut. Orang yang tidak berlebih-lebihan akan mengisi perutnya sepertiga saja untuk makanan, sepertiga lagi untuk minuman, dan sepetiga lagi untuk nafas. Sesuai dengan sabda Rasulullah Saw yang artinya :

“Tidaklah ada suatu wadahpun yang diisi oleh bani adam, lebih buruk dari pada perutnya, cukuplah baginya beberapa suap, untuk memperkokoh tulang belakangnya agar dapat tegak. Apabila tidak dapat dihindari baiklah sepertiga makanannya, sepertiga lagi untuk minumannya, dan sepertiganya untuk nafasnya.” ( H.R Tirmidzi, Ibnu Majjah dan Ibnu Hibban dalam shahihnya yang bersumber dari Miqdam bin Ma'di di Kasib).<sup>96</sup>

”Selama saya menjalankan puasa *Ngrowot* ini saya merasakan bahwa saya jarang sakit perut, maksudnya makan seberapa pun tidak menyebabkan perut saya kekenyangan hingga menyebabkan sakit perut, makan seperlunya saja sudah membuat saya kenyang, walau pun dari pagi tidak makan dan makannya

<sup>95</sup> Yayasan penyelenggara penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra 2022).155

<sup>96</sup> Ali Usman, dkk, *Hadist Qudsi ( Firman Allah yang tidak tercantum dalam Al-Qur'an)*, (Bandung: Diponegoro, 2004), 337.



hanya sore saja saya tetap merasa kenyang, mungkin itu adalah salah satu bonus yang di berikan Allah”<sup>97</sup>

Orang yang selalu makan melampaui batas hingga kekenyangan dapat menimbulkan gangguan antara lain: tidak dapat berfikir secara mendalam, lemah otak dan dungu, acuh tak acuh terhadap persoalan yang dihadapi dan menganggap *enteng* semua persoalan. Banyak makan, dapat menyebabkan ngantuk dan malas. Terlihat jelas bahwa puasa *Ngrowot* juga mengajarkan santri untuk memilih makanan yang akan di makan, tentunya dengan batasan-batasannya.

“Saat makan seadanya saja sudah merasakan kenyang maka saya di kelas pun jarang merasakan ngantuk di kelas beda dengan ketika sebelum saya mengambil puasa *Ngrowot* ini, sebelum saya menjalankan puasa *Ngrowot* ini saya makan selalu kekenyangan karena apa pun yang ada saya makan semua makanan yang ada saya makan, baik iu yang ada tepung beras atau yang tidak ada tepung beras saya bebas memakannya, sehingga ketika saya masuk belajar di dalam kelas saya merasa kekenyangan hingga saya mengantuk di dalam kelas”<sup>98</sup>

Dari pernyataan di atas penulis berpendapat bahwa Puasa *Ngrowot* menyebabkan pelakunya merasakan apa yang tidak dirasakan oleh orang yang tidak *Ngrowot*, merasa kenyang dengan apapun yang dimakan baik itu tidak makan dari pagi dan hanya makan seadanya, tetapi tetap merasakan kenyang, dan kekenyangan yang di dapatkan itu lain dari orang yang tidak menjalanka puasa *Ngrowot*, kekenyangan yang di dapatkan tidak menyebabkan kelalaian atau pun rasa mengantuk.

Sebagai orang muslim, tentu kita bisa membedakan mana makanan yang halal dan yang tidak. Maka tidak berlebihan jika puasa *Ngrowot* menjadi amalan untuk dijalankan oleh para santri Pondok Pesantren *Darul’Ulum*. Para ulama’ salaf juga banyak yang mengamalkannya, seperti Imam Al-Ghozali,

“*Salah sijine tirakat ben iso nerimo pelajaran utawo ilmu yo kanti ngamalake Ngrowot niku, Kados ulama’ salaf seng riyen nggeh katah sing ngamalaken Ngrowot damel tujuan khusus kados Imam Ghozali. Ngrowot niku panci mboten enten istilahe teng Islam. Nanging nek dipadakne karo perilakune*

<sup>97</sup> Zede santriah Pondok Pesantren Darul’Ulum, Wawancara dengan Penulis, 25 Januari 2022.

<sup>98</sup> Zede santriah Pondok Pesantren Darul’Ulum, Wawancara dengan Penulis, 25 Januari 2022.

*kanjeng Nabi kui mbiyen kanjeng Nabi kerep tirakat nek dahar maeman yo milih seng kualitase ora terlalu apik. Koyo gandum, kanjeng nabi milih gandum sing kasar, kurma yo milih seng kualitas e rendah”.*<sup>99</sup>

Maksudnya adalah “bahwasanya salah satu tirakat yang dapat mempermudah seseorang meneima pelajaran atau ilmu yaitu dengan mengamalkan puasa *Ngrowot*. Seperti ketika masanya dulu para ulama’ salaf juga mengamalkannya untuk tujuan khusus. Puasa *Ngowot* memang tidak ada dalam ajaran agama islam, tetapi pengamalannya hampir serupa dengan perilaku Rasulullah Saw. Pada masa itu, Rasulullah sering melakukan tirakat, untuk mengajarkan hidup sederhana. Contoh kesederhanaan yang diajarkan Rasulullah diantaranya dalam hal makan. Rasulullah tidak pernah memakan roti yang halus dan empuk sampai beliau wafat, beliau merasa kenyang selama dua hari berturut-turut karena makan sepotong roti gandum.

Seperti halnya yang dikatakan oleh salah satu informan tentang kisah Rasulullah sebagai berikut:

Abdullah bin abbas berkata” Rasulullah pernah tidur beberapa malam berturut-turut sedangkan beliau dan keluarganya dalam keadaan lapar karena tidak memiliki sesuatu untuk makan malam, roti yang mereka makan sebaigian adalah roti gandum”. Fatimah, putri Rasulullah juga pernah mendatangi beliau dengan membawa roti yang diremukan, kemudian bersabda” remukan apa ini wahai fatimah?”, Fatimah berkata ”roti pipih bulat, hatiku tidak tentram hingga menawarkannya untukmu ”. Rasulullah bersabda ” Sesungguhnya ini adalah makanan pertama yang masuk kedalam mulut ayahmu setelah tiga hari”. Itulah roti yang biasa dimakan beliau , dari ulasan tersebut sangat jelas terlihat bahwa Rasulullah mengajarkan hidup sederhana. Beliau mengajarkan kepada umatnya agar selalu mensyukuri segala nikmat yang diberikan dalam bentuk apapun.<sup>100</sup>

<sup>99</sup> Wawancara dengan ust Saroyo ( pengajar di Pondok Pesantren Darul’Ulum) 5 Januari

<sup>100</sup> Wawancara dengan ust Saroyo ( pengajar di Pondok Pesantren Darul’Ulum) 5 Januari



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sathon Thaha Saifuddin
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sathon Thaha Saifuddin



b) Alasan Amali

Setiap orang muslim yang melakukan ibadah semata mata demi mengharapkan pahala dan ridho dari Allah SWT. Begitu juga dengan puasa *Ngrowot*, santri yang menjalankan Puasa *Ngrowot* semata mata hanyalah mengharap ridho dari yang maha esa yaitu Allah SWT.

*"Santri iku di ajarkan mengamalkan puasa Ngrowot uduk nggo golek pesugihan uduk ben pinter uduk ben nduweni harta melimpah, santri di ajarkan Puasa Ngrowot semata-mata ngge meraih ridho ne gusti Allah, ben Gusti Allah ridho dengan ilmu-ilmu ne ridho dengan kehidupan e sehingga santri pun akan mudah dalam menjalankan hari-harinya, akan mudah menerima pelajaran seng di sampekne gurune"*<sup>101</sup>

Artinya santri *Darul'Ulum* di ajarkan puasa *Ngrowot* bukan karena untuk mendapatkan kepintaran, bukan untuk mendapatkan kekayaan, tapi santri di ajarkan puasa *Ngrowot* semata-mata untuk meraih ridho Allah, jikalau Allah telah ridho maka kehidupannya pun akan senantiasa diberikan kemudahan dengan Allah SWT.

Mereka menjalankan nya atas dasar ikhlas selanjutnya bagi mereka tentang kelancarannya dalam menghafal Al-Qur'an dan pelajaran kitab kuning adalah semata-mata bonus yang diberikan oleh Allah SWT selain dari Pahala, sehingga mereka tidak salah niat puasa *Ngrowot* bukan dijadikan untuk amalan pelancar belajar atau amalan pembuka pintu rezeki kalau seperti itu akan salah niatnya karena bukan mengharap ridho Allah SWT. Allah berfirman dalam kitab Al-Qur'an yang berbunyi:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ

رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۗ أَحَدًا ﴿١٠١﴾

"Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ust Saroyo ( Pengajar di Pondok Pesantren Darul'Ulum) 5 Januari 2022.

yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya".<sup>102</sup> (Q.S Al-Kahf : 110)

Dari firman Allah tersebut, sangat jelas terlihat bahwa setiap amalan yang baik haruslah diniatkan semata-mata karena Allah SWT. Meskipun Puasa *Ngrowot* berasal dari budaya Jawa atau tradisi Jawa *Ngrowot* di Pondok Pesantren *Darul'Ulum* menjalankan Puasa *Ngrowot* tidak melenceng dari ajaran agama Islam karena pelaksanaannya yang di dasari dengan aqidah yang benar. Dengan itu bisa dikatakan bahwa *Ngrowot* di Pondok Pesantren *Darul'Ulum* memenuhi syarat karena amalannya sesuai dengan ajaran agama Islam, hal tersebut dibuktikan dengan Do'a dan amalannya (seperti yang telah dijelaskan sebelumnya). Seseorang yang sedang menjalankan puasa *Ngrowot* wajib mengikuti syarat dan ketentuan puasa serta tidak boleh meninggalkan shalat fardhu, membaca Al-Qur'an, serta menambah ibadah sunnah lainnya. Selain syarat dan ketentuan tersebut santri yang mengamalkan puasa *Ngrowot* harus mempunyai adab seperti halnya orang yang berpuasa fardhu maupun sunnah, di antara adabnya yaitu: memelihara lidah dan anggota badan lainnya dari perbuatan dan tindakan yang tidak semestinya, serta menjaga diri agar tidak terlibat dalam suatu pertengkaran apalagi perkelahian.

Selain beberapa paparan tersebut masih banyak lagi alasan amaliah dilaksanakannya puasa *Ngrowot*, diantaranya adalah mengajarkan para santri untuk belajar sifat zuhud. Sebagaimana disebutkan oleh salah satu ustadz di Pondok tersebut

*"Puasa Ngrowot iku juga sebagian dari zuhud mengurangi cinta dunia, karena beras juga sebagian dari dunia, banyak wong seng beranggapan nek ora maem nasi ora kenyang, dengan dia menjalankan puasa Ngrowot santri bakal di ajarkan mengurangi kecintaannya kepada nasi, dan iku sebagian dari zuhud mengurangi cinta dunia, bukan berarti tidak cinta dunia tapi mengurangi cinta keduniawian"*<sup>103</sup>

<sup>102</sup> Yayasan penyelenggara penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra 2022).173

<sup>103</sup> Wawancara dengan Ust. Sarjo ( Pengajar di Pondok Pesantren Darul'Ulum) 5 Januari 2022

Artinya Puasa Ngrowot itu juga sebagian dari bentuk zuhud mengurangi kecintaan kepada dunia, karena beras adalah sebagian dari dunia, banyak orang yang beranggapan kalau tidak makan nasi itu tidak kenyang, dengan dia menjalankan puasa Ngrowot santri akan diajarkan mengurangi kecintaannya terhadap nasi, dan itu sebagian dari zuhud.

Dalam hal ini penulis berpendapat bahwa Puasa Ngrowot adalah salah satu bentuk dari kezuhudan seorang santri yang mengirangi nikmat duniawi, untuk meraih ridho ilahi.

Orang yang berlaku zuhud dapat kita lihat dalam tiga ciri:

- a. Sedikit sekali menggemari dunia, sederhana dalam menggunakan segala milik-Nya, dan menerimanya apa adanya, serta tidak merisaukan sesuatu yang sudah tidak ada.
- b. Pada pandangannya, pujian dan celaan orang sama saja, ia tidak bergembira karena mendapatkan pujian dan tidak pula bersusah hati karena mendapat celaan.
- c. Mendahulukan ridho Allah SWT dari pada ridho manusia atau merasa tenang jiwanya bersama Allah SWT, dan bahagia karena dapat mentaati tuntunan-Nya.

Dari ketiga ciri orang zuhud tersebut semakin terlihat kaitan puasa *Ngrowot* dengan ibadah zuhud, karena pada dasarnya *Ngrowot* juga mengajarkan nilai-nilai zuhud, yaitu mengurangi kenikmatan dunia dengan tidak memakan makanan pokok yaitu nasi. Dimana dalam prakteknya para santri diajarkan untuk *nerimo*, sebagai contoh santri dibiasakan untuk memakan sesuatu yang ada dilingkungannya yang selain beras.

c) Alasan *Mali*

Alasa *Mali* disampaikan oleh salah satu informan yaitu pengajar di Pondok Pesantren *Darul'Ulum* sebagai berikut

“Ngrowot di ajarkan kepada santri salah satu alasannya agar santri bisa menjalankan hidup sederhana dengan begitu santri akan hemat dan bisa menabung, seperti halnya yang di ajarkan di zaman nabi yusuf yang menyuruh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambli

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambli





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambai
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambai

kaumnya untuk hidup berhemat, untuk menghadapi masa paceklik di tahun yang akan datang, dengan hidup berhemat maka santri akan bisa merasakan bahwa uang tidak hanya untuk dihambur-hamburkan tetapi untuk ditabungkan dan disedekahkan”<sup>104</sup>

Untuk alasan *mali* sendiri tentunya menjadi alasan yang cukup penting dilaksanakannya puasa *Ngrowot* ini di Pondok Pesantren *Darul’Ulum*. Pada dasarnya maliyah itu berasal dari kata mal yang artinya adalah harta, kaitannya dengan amalan Puasa *Ngrowot* yaitu dilihat dari tingkat perekonomian santri di Pondok Pesantren *Darul’Ulum*. Terlihat jelas bahwa mayoritas tingkat perekonomian santri di Pondok Psantren *Darul’Ulum* adalah menengah keatas. Bukan berarti mereka menjalankan puasa *Ngrowot* ini atas dasar tidak mampu dalam hal ekonomi justru mereka berasal dari keluarga mampu namun istimewanya disini adalah santri menjalankan puasa *Ngrowot* ini semata-mata ingin merasakan bagaimana menjadi orang yang susah atau tidak bisa makan beras, dengan begitu pelaku puasa *Ngrowot* akan lebih peduli terhadap sesama, dan peduli dengan peekonomian bahwa uang tidak untuk dihambur-hamburkan melainkan untuk membeli kebutuhan bukan keinginan, dan pelaku puasa *Ngrowot* juga akan cenderung senang bersedekah karena mereka telah menjalankan hidup susah sehingga rasa kepedulian pun timbul di dalam diri mereka.

“Saat menjalankan puasa *Ngrowot* ini saya bisa merasakan bagaimana susahnya orang yang tidak makan nasi, dengan begitu kalau melihat orang kesusahan hati saya tergerak untuk bersedekah, dan saya merasa menyesal dulunya karena sering kalau makan sering tidak habis dan membuang-buang nasi”<sup>105</sup>

Santri tersebut mengatakan bahwa dengan menjalankan puasa *Ngrowot* dia dapat merasakan bagaimana sulitnya orang-orang yang tidak bisa makan nasi, dengan begitu hatinya akan senantiasa tergerak untuk memberikan sedekah kepada orang yang membutuhkan.

Selain itu untuk para santri menegah kebawah juga semata mata menstabilkan perekonomian mereka, kasus ini akan dapat membiasakan pelaku

<sup>104</sup> Ust. Hendra pengajar di Pondok Pesantren Darul’Ulum, Wawancara dengan Penulis, 11 Januari 2022

<sup>105</sup> Dimas Marsudi santri Pondok Pesantren Darul’Ulum, Wawancara dengan Penulis, 17 Januari 2022

puasa *Ngrowot* untuk memakan sesuatu yang selain beras dan sesuatu yang terbuat dari bahan dasar beras. Dengan memakan sesuatu selain nasi (beras), maka para santri dapat memperkecil pengeluaran hingga kestabilan ekonomi bisa terjamin. *Ngrowot* juga mengajarkan kepada para santri untuk membiasakan diri mereka bersyukur segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT.

Meskipun mereka hanya memakan umbi-umbian, sayur mayur dan jagung, hewani, mereka justru mempunyai kenikmatan tersendiri. Pelaku puasa *Ngrowot* mempunyai kelebihan yang tidak dimiliki santri lain, karena mereka bisa belajar menjauhkan diri dari makanan pokok yang sebenarnya susah untuk dihindari. Mayoritas masyarakat Jambi tentunya setiap hari memakan nasi, otomatis akan sulit bila seseorang yang terbiasa memakan nasi di setiap harinya kemudian harus menghindarinya. Oleh karena itu, dengan berpuasa *Ngrowot* santri dapat belajar membiasakan diri tidak makan nasi dan menggantinya dengan jenis makanan lain, supaya mereka lebih mensyukuri bahwa Allah menciptakan segala sesuatu untuk di manfaatkan sebaik-baiknya. Bersyukur sebaik baiknya kepada Allah atas segala yang diberikan merupakan kewajiban bagi seorang muslim, baik syukur atas nikmat atau ujian. Seperti dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبَلُّوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿٣٥﴾

”tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). dan hanya kepada kamilah kamu dikembalikan.”<sup>106</sup> (QS. Surah Al-Anbiya’ ayat 35.)

Setelah manusia diciptakan oleh Allah SWT dan diberikan rizkinya, dengan menyerahkan isi langit dan bumi kepadanya dan meratakan nikmat kepadanya, tidaklah dibiarkan begitu saja dengan seenaknya, tetapi diberikan juga cobaan dan ujian. Bentuk ujiannya bermacam-macam, mungkin saja Allah menguji para santri

<sup>106</sup> Yayasan penyelenggara penerjemah Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra. 2022.





dengan rizki atau perekonomian yang tergolong rendah, dari situ akan terlihat apakah mereka akan bersyukur atau justru malah ingkar, begitu pula untuk santri yang diberikan kelebihan harta bahwa semata mata harta yang ia miliki juga ada sebagian hak milik orang lain, dengan banyak harta tersebut mereka akan diuji juga apakah bersyukur dan banyak sedekah ataukah tamak. Apabila mereka bersyukur tentunya akan chuznudzon kepada Allah sembari menjalankan apa yang disyariatkan, salah satunya dengan melakukan tirakat puasa *Ngrowot* seperti yang dijalankan para santri Pondok Pesantren *Darul'Ulum*.

Allah memberi tahu kita tentang Ibtala'(cobaan dan ujian) yang meliputi segala penhidupan dan kehidupan. Dengan pemberitahuan tersebut diharapkan setiap mu'min dapat menerima dan memahami akan adanya sunnatullah, ada masa senang dan masa susah, ada masa tenang dan masa menderita, demikian silih berganti tidak tetap dalam suatu keadaan. Dari alasan tersebut maka dengan tirakat puasa *Ngrowot* ini, kestabilan ekonomi santri dapat ditingkatkan tanpa mengurangi rasa syukur kepada Allah SWT.<sup>107</sup>

## 2. Tujuan dilaksanakannya Puasa *Ngrowot* di Pondok Pesantren *Darul'Ulum*

Berbagai jenis puasa tarekat pada hakikatnya dilakukan untuk membersihkan diri, berzikir, introspeksi diri, dan juga mengendalikan hawa nafsu. Adapun kemudahan dalam belajar atau kelancaran urusan dalam kehidupan kita adalah merupakan efek samping dari dijalankannya puasa tersebut atau mudahnya kita sebut saja bonus dari yang maha kuasa.

*"Saya niat ngambil puasa Ngrowot ini bukan karena pengen pintar atau pengen sugih karena niat seng ngoten niku salah mb, saya ngambil puasa Ngrowot ini semata-mata ingin melatih diri saja supaya tidak rakus, dan tidak sembarangan makan yang lebih utama adalah memohon ridho dari Gusti Allah, kalo masalah pinter dan lain sebagainya itu adalah bonus yang diberikan gusti Allah SWT."*<sup>108</sup>

Semakin tinggi kesadaran spiritual seseorang, biasanya dia akan berpuasa untuk tujuan yang lebih tinggi yakni untuk memperoleh kesadaran atau *eling* sebagai manusia. Bagi mereka yang masih rendah kesadaran spiritualnya,

<sup>107</sup> Momo, Santri Putra PPDU, Wawancara dengan Penulis tgl 21 Desember 2021.

<sup>108</sup> Dimas Marsudi santri Pondok Pesantren Darul'Ulum, Wawancara dengan Penulis 17 Januari 2022

biasanya kebanyakan dari mereka melakukan puasa yang bertujuan untuk memperoleh kesaktian atau kekebalan atau pun kekayaan dimana memang sebagian besar dari mereka berhasil mendapatkannya, tetapi dalam hal ini mereka sudah salah niat. Demikia juga puasa *Ngrowot* yang diamalkan di Pondok Pesantren *Darul'Ulum* juga mempunyai motif dan tujuan sendiri yaitu meraih ridho dari Allah SWT.

*"Ngrowot iku kudu diniatkan karena Allah SWT, ora oleh aneh-aneh makane seng arep menjalankan Puasa Ngrowot iku kudu di ijazahi ben ngerti sanad e tekan kanjeng gusti Allah, supaya ora salah niat, nek mbh Ngijazahi uwong seng ijazahan secara langsung, ora lewat-lewat you tube opo sebagainya, uwong seng njalani Ngrowot tapi ora ijazahan iku podu wae seng ijazahi setan"*<sup>109</sup>

Dari penjelasan diatas jelaslah bahwasanya tujuan dari puasa *Ngrowot* itu adalah untuk meraih ridho Allah SWT, dalam hal ini hati akan menjadi bersih senantiasa mensyukuri nikmat Allah, dan mengingat Allah, santri pun harus tau betul tujuan dari pelaksanaan puasa *Ngrowot* dari puasa *Ngrowot* juga santri akan belajar hidup prihatin menjadi orang susah agar senantiasa bersyukur kepada Allah SWT.

Selanjutnya sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa tujuan dari puasa *Ngrowot* sendiri juga untuk mengingatkan kepada santri bahwa Allah menciptakan alam dan seisinya itu semua mempunyai manfaat, membuka pengetahuan bahwa yang bisa menjadi makanan Pokok tidak hanya nasi saja melainkan masih banyak makanan yang bisa dijadikan sebagai makanan Pokok.

### **C. Makna Puasa *Ngrowot* Menurut Pelaku Puasa *Ngrowot* di Pondok Pesantren *Darul'Ulum* Dusun Rasau, Kec. Pelayung, Kab. Batang Hari**

#### **1. Makna Filosofis Puasa *Ngrowot***

Secara filosofis puasa *Ngrowot* merupakan sebuah *Riyadhah* atau latihan diri, *riyadhah* merupakan bagian dari tarekat yang mana dengan *riyadhah* jiwa akan senantiasa terlatih dalam hal kebaikan, selain itu dengan menjalankan puasa

<sup>109</sup> Dimas Marsudi santri Pondok Pesantren *Darul'Ulum*, Wawancara dengan Penulis 17 Januari 2022

Ngrowot tanpa disadari mereka sedang melakukan hidup hemat, merasakan kesusahan yang di rasakan orang yang tidak makan nasi, dengan begitu mereka juga sedang menjalankan sunnah nabi yaitu hidup sederhana.

Puasa merupakan perisai, dinding dan benteng, karena dapat melindungi pelaksanaannya dari kelemahan jasmani maupun rohani. Puasa menjadi sumber penumbuh kekuatan cita-cita, kehendak dan kemauan, selain itu puasa juga merupakan sumber yang memancarkan kekuatan beragama dan penambahan kekuatan sinar di dalam batin. Pada saat berpuasa secara lahiriyah tampak bahwa kita menahan diri agar tidak makan dan minum, baik yang halal maupun yang haram. Sedangkan secara batiniyah, puasa akan menempa jiwa kita agar tangguh dalam menguasai dan mengekang kehendak syahwat.

*”Manusia kui kuat sebenere manusia kui makhluk seng sempura, insan kamil tapi yang mengalahkan manusia itu adalah nafsu nya, jarang manusia seng ointer mengendalikan nafsu, makane nek arep pinter ngendalikan nafsu ya dengan puasa, selain puasa Ramadhan dan sunnah lainnya ada puasa yamanhuwa puaso seng ndak makan hewani,puasa Ngrowot puasa yang gk makan makanan pokok.”<sup>110</sup>*

Dalam hal ini KH. Muzaki memberikan saran untuk menjalankan Puasa agar pandai mengatur hawa nafsu. Oleh karena itu Romo Kyai menamai puasa sebagai ”perisai”, yakni sebagai perisai untuk orang-orang yang menjalankannya.

*”Puoso iku iso ngge ngolah salah satune ngge ngolah salah, seko puoso manusia bakalan terbentengi dari hal-hal yang kurang baik, amergo nek uwong iku bakalan ngelakukne maksiat tapi dia inget nek ijek puoso maka, dia akan mengurungkan niatne ngge ngelakukne maksiat”<sup>111</sup>*

Adapun penulis mengklasifikasikan Makna filosofis dari Puasa Ngrowot sebagai berikut:

#### a. Makna Filososfi *Ngrowot* dari Segi Sosial

Pemaknaan puasa *Ngrowot* ditinjau dari aspek sosial santri Pondok Pesantren *Darul’Ulum* selama mengamalkan puasa *Ngrowot*, mereka merasakan adanya bentuk peduli terhadap orang lain terutama terhadap orang yang sedang kesusahan apalagi dalam bentuk makan, karena mereka merasakan bagaimana

<sup>110</sup> KH. Muzzaki MT, Pengasuh PPDU, Wawancara dengan Penulis tgl 21 Januari 2022, Rekaman Audio.

<sup>111</sup> KH. Muzzaki MT, Pengasuh PPDU, Wawancara dengan Penulis tgl 21 Januari 2022, Rekaman Audio.

sulinya tidak memakan makanan pokok sehingga jiwa sosial mereka tinggi, mereka juga terlatih dalam menjaga keharmonisan dilingkungan santri, keluarga dan tetangga, seperti yang dikatakan santri yang telah saya wawancarai berikut ini:

”Selama saya mengamalkan puasa *Ngrowot* ini kurang lebih sudah tiga tahun saya merasakan kesusahan orang yang tidak bisa makan nasi, kesusahan mereka yang gk bisa makan enak, karena kebanyakan makanan yang terbuat dari tepung beras itu makanannya enak enak, dan disitu saya gk bisa makan, padahal dulunya saya gk bisa jauh yang namanya sama peyek dan makanan yang berasal dari ketan, karena menurut saya itu makanannya enak banget, tapi setelah saya menjalankan puasa *Ngrowot* ini saya merasa udah gk terlalu terobsesi sama makanan-makanan tadi, padahal dulunya terkait banget sama makanan makanan itu, sekarang juga kalo liat orang yang kesusahan makan tu pengennya bantu mereka jadi hati ini tertaut untuk selalu bersedekah”<sup>112</sup>

Puasa yang dilaksanakan bisa dengan sendirinya akan membiasakan diri kita untuk berlaku disiplin, seperti mentaati waktu serta ketentuan yang diwajibkan dalam mengamalkan puasa *Ngrowot*. Dengan puasa kita juga dididik untuk cinta keadilan dan kebersamaan. Inilah ajaran yang sangat mendasar dari puasa *Ngrowot* yang diamalkan. Semua yang mengamalkan puasa *Ngrowot* dapat merasakan bagaimana susahnya menghindari diri untuk tidak makan nasi maupun segala jenis makanan yang terbuat dari beras. Semua golongan wajib untuk mengamalkan hal yang sama baik kaya, maupun miskin, laki-laki atau perempuan, semua sama. Dengan puasa juga akan menimbulkan perasaan kasih sayang dalam diri orang-orang beriman dan mendorong mereka untuk berbuat kebajikan, juga menguji kesabaran serta kejujuran mereka.

Sebagaimana yang dikatakan santri berikut ini:

”Selama saya njalanin puasa *Ngrowot* ini baik didalam pondok maupun diluar pondok saya tetep njalaninnya, dan gk ada rasa mau nyolong-nyolong makan nasi kalo pas gk di pondok, karena saya merasa ya ini tanggung jawab saya sehingga saya harus njalaninnya di dalam maupun di luar pondok, dari sini saya merasakan sikap kejujuran saya pun dilatih, saya juga merasakan kesusahan orang-orang yang kesulitan mencari sesuap nasi”<sup>113</sup>

<sup>112</sup> Wawancara imelia putri ardila, santri PPDU, Tgl 11 Januari 2022, Pukul: 10.00

<sup>113</sup> Wawancara zede santriah Pondok Pesantren Darul’Ulum

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi



Dari uraian tersebut penulis beranggapan bahwa memang setiap orang yang mengamalkan puasa *Ngrowot* akan mendapatkan sesuatu yang luar biasa tergantung dengan niat orang tersebut, untuk apa dia menjalankan amalan tersebut.

”*Sebenere puasa niku saget ngatur emosi ne adewe, nopo maleh nek enten masalah kaleh rencange, njeh pinter-pinter adewe menyikapi amergo adewe iki taseh njalanke riyadhah ati ne njeh kudu resik ora oleh enten roso dengki nopo takabur*”<sup>114</sup>

Dalam hal ini penulis beranggapan bahwa dengan puasa mereka selain mengontrol hawa nafsu mereka juga dapat mengontrol emosi mereka karena berpuasa pada hakikatnya adalah benteng diri, sehingga ketika ingin emosi jika teringat sedang menjalankan puasa akan sadar sendiri bahwa harus dikontrol emosinya, selain itu orang yang berpuasa juga tidak boleh memiliki rasa dengki ataupun takabur, dalam hal ini bagi pelaku *Ngrowot* akan senantiasa menjaga kehidupan yang harmonis terhadap sesama.

#### b. Makna Filosofis *Ngrowot* dari Segi Tazkiyatun Nafs

”Dalam tradisi jawa ada beberapa ritual puasa sebagai salah satu cara untuk mengendalikan hawa nafsu, atau merupakan salah satu metode riyadhoh (menjalani hidup dengan tetap mengekang nafsu dalam konsep dan praktek) , puasa tersebut bukan untuk mengharap pahala tetapi lebih mengharap adanya ridho dari Allah. Hal tersebut merupakan tahapan tasawuf yang harus dilalui seseorang yang menjalankan bentuk ibadah berdasarkan jalan atau thariqoh dari seorang guru.”<sup>115</sup>

Pada tahapan selanjutnya , pengalaman seorang guru dalam menjalani suatu *riyadhoh* diturunkan kepada santrinya sebagai satu upaya agar ilmu yang dipelajari dapat segera manjing ( menyatunya ilmu dengan perbuatan sehari-hari). Pengalaman puasa *Ngrowot* bagi pemula memang berat, namun itu hanya merupakan faktor psikologi yakni seseorang belum merasa kenyang apabila belum makan nasi. Keyakinan seperti itu yang membuat pemula pelaku puasa *Ngrowot* merasa susah dalam menjalani atau berat dalam menjalani puasa *Ngrowot*, bahkan sebelum ingin mengambil ijazah puasa *Ngrowot* pasti santri diuji dengan rasa ragu-ragu daan was-was atau lebih kedalam rasa takut, karena keyakinannya

<sup>114</sup> Wawancara subhan, santri PPDU, Tgl 12 Januari 2022, pukul 12.00

<sup>115</sup> Wawancara dengan ust sarojo, Tgl 12 desember 2021, pukul 11.00



seperti yang sudah disinggung tadi. Akan tetapi secara fisik tidak berpengaruh, karena asupan karbohidrat sebagai sumber energi tetap tercukupi.

Di Pondok Pesantren *Darul'Ulum* puasa *Ngrowot* sudah menjadi budaya santri sejak awal berdirinya Pondok Pesantren. Pendapat ust sarojo tentang makna dan fungsi puasa *Ngrowot* yaitu bagi setiap orang mempunyai makna dan manfaat yang berbeda, tergantung dengan niat nya masing-masing.

*"Menurut kulo kiambak makna puasa Ngrowot niku enten makna social-ekonomi dan tasawuf (aqidah personal), dan itu supaya santri tidak menggantungkan hidup e karo beras. Amrego beras iku salah siji jenis pangan seng katah mbutuhne campur tangan makhluk. Dari awal benih sampe dadi beras nggeh mbutuhne katah campur tangan tiyang katah. Dengan Ngrowot santri saget ngurangi ketergantungan kaleh tiang katah, jugo saget paham nek gusti Allah niku maringi pangan pokok katah boten naming beras mawon. Lantaran itu santri seng uwes ngejalani puasa Ngrowot saget sambah keimanan e jugo aqidah kagem kehendak lan kuoso gusti Allah. fungsi Ngrowot niku nggeh katah sanget, dalem tirajat lan riyadhah selain niku nggeh santri saget hidup hemat."*<sup>116</sup>

Maksud dari perkataan beliau tersebut adalah makna puasa Ngowot bagi beliau adalah sosial-ekonomi, dan tasawuf yaitu supaya santri tidak mudah menggantungkan diri mereka hanya kepada nasi. Karena nasi merupakan bahan pangan yang banyak campur tangan manusia yang banyak dari mulai benih sampai jadi nasi. Selain itu membuka pengetahuan mereka bahwa Allah tidak hanya memerikan nasi kepada umat manusia sebagai bahan pangan pokok namun masih banyak nikmat yang Dia berikan untuk hambanya, sehingga bertambahlah keimanan mereka, dan *Ngrowot* juga bisa mengajarkan mereka hidup susah dan hidup berhemat.

## 2. Makna Simbolis Puasa Ngrowot

Jagung dan umbi-umbian lainnya yang menjadi makanan pokok pengganti nasi bagi pelaku puasa *Ngrowot* merupakan simbol dari keprihatinan, dan simbol dari menghargai makanan-makanan yang mempunyai fungsi yang sama dengan nasi yaitu sebagai makanan pokok. Adapun dari makna simbolis puasa *Ngrowot* dimaknai sebagai penguat dalam segi kesehatan, berikut adalah penjelasannya:

<sup>116</sup> Wawancara dengan ust Sarojo, tgl 12 desember 2021, pukul 11.00

Rasulullah Bersabda ” berpuasalah maka kamu menjadi sehat”.<sup>117</sup> Dari hadis tersebut dapat dilihat betapa pentingnya makna puasa untuk kesehatan seseorang, baik kesehatan jasmani maupun kesehatan rohaninya. Meskipun dalam pengamalan puasa *Ngrowot* di Pondok Pesantren *Darul’Ulum* tidak seperti puasa wajib dan sunnah, namun dalam puasa *Ngrowot* tersebut seseorang dianjurkan memakan sesuatu yang minim pengolahan dan terhindar dari bahan pengawet berbahaya. Hal tersebut tentunya akan meminimalisir terjangkitnya penyakit didalam diri manusia.

”Memang dalam puasa *Ngrowot* kita hanya tidak boleh memakan makanan yang terbuat dari beras, namun di Pondok Pesantren juga dianjurkannya untuk memakan makanan yang mudah didapatkan dan yang sederhana, salah satunya seperti, ubi singkong, ataupun jagung, ketela, dan sayuran segar yang ada disekitar pesantren. Seperti yang saya dan teman teman saya makan sehari hari kami makan nasi jagung ataupun oyek untuk pengganti nasi dan makanan tersebut dari umbi-umbian. Kami jarang makan daging dan makan enak lainnya, karena di pondok juga jarang disediakan daging, kami juga menjalankan *ngrowot* supaya terhindar dari gangguan kesehatan , kalau saya sendiri percaya dengan jarang makan makanan yang berpengawet tubuh saya akan menjadi lebih segar dan sehat karena saya sudah merasakan itu. Badan saya jadi enteng dan jarang sakit.”<sup>118</sup>

Dari penuturan santri tersebut penulis dapat melihat bahwa santri yang mengamalkan *Ngrowot* cenderung merasa lebih segar sehubungan dengan apa yang dikonsumsi setiap harinya. Dalam pengamalan puasa *Ngrowot* juga penulis mendapatkan gambaran bahwa makna kesehatan dalam pengamalan puasa *Ngrowot* ada 2 yaitu aspek rohani dan jasmani.

Aspek rohani yang dimaksud yaitu aspek dari kejiwaan santri. Dari data yang diperoleh ada beberapa hal yang dirasakan selama menjalankan puasa *Ngrowot* dan segi kejiwaan:

”Dengan mengamalkan puasa *Ngrowot* saya lebih cenderung merasakan rasanya keikhlasan dan tidak mengambil hak orang lain. Selain itu saya merasakan kemudahan-kemudahan dari gusti Allah barangkali itu adalah bonus yang diberikan gusti Allah, kalau kata saya kalau modalnya berani banyak maka untuknya juga akan banyak”.<sup>119</sup>

<sup>117</sup> Ibid, Arifin, Puasa Wajib dan Sunnah yang paling dianjurkan, 54.

<sup>118</sup> Muhammad Ridwan santri PPDU, Wawancara dengan Penulis, Tgl 3 Januari 2022.

<sup>119</sup> Diana Apriani, Santri PPDU, Wawancara dengan Penulis, Tgl 4 Januari 2022.

Dari penuturan salah pengurus organisasi santri diatas, penulis mendapatkan gambaran mengenai beberapa hal yang diperoleh setelah seseorang mengamalkan puasa *Ngrowot*, diantaranya:

- 1) Menambah kesabaran, kedisiplinan, serta ketaqwaan terhadap Allah SWT
- 2) Fikiran lebih jernih dan terbuka, sehingga dapat dengan mudah menghafal Al-Qur'an serta kitab yang dipelajari.
- 3) Banyak permasalahan yang dapat diselesaikan dengan mudah sehingga hati merasa lebih tenang, tentram dan aman.

Dalam pengamalan puasa *Ngrowot* banyak manfaat yang berkaitan dengan kejiwaan yang diperoleh yaitu pendidikan jiwa. Sebab menahan diri dari sesuatu yang menjadi kebutuhan pokok merupakan salah satu bentuk lathan santri untuk melawan dan meghindarkan diri dari hawa nafsu dan juga menanamkan semangat ketaqwaan. Puasa juga merupakan wahana penempatan mental sehingga santri menjadi lebih kuat dan mampu berttahan menghadapi ujian serta siap menghadapi perjuangan dan pengorbanan yang lebih besar, pengendalian diri seseorang tergantung kepada nafsu seseorang yang tidak mampu mengendalikan nafsunya tidak mampu pula mengendalikan akal dan hatinya.

Penulis melihat, kejiwaan seseorang yang melakukan puasa *Ngrowot* cenderung lebih tenang, sabar, dan disiplin dalam beribadah kepada Allah SWT. Fikiran lebih jernih dan terbuka , sehingga mudah dalam menghafal materi kitab-kitab salaf, dan Al-Qur'an dan bisa dengan mudah dalam memecahkan masalah.

“Dengan mengamalkan puasa *Ngrowot* santri banyak mendapatkan manfaat rohani yang mungkin tidak dapat dijelaskan secara langsung, seperti yang saya rasakan selama menjalankan amalan tersebut saya mendapatkan kemudahan dalam berbagai urusan. Saya juga lebih disiplin dalam berbagai urusan, khususnya tentang ibadah kepada Allah SWT.”<sup>120</sup>

Kemampuan mengendalikan diri pada pelaku puasa *Ngrowot* sangat kuat, karena terbiasa dalam mengendalikan hawa nafsu makanan yang dikonsumsi setiap harinya. Seseorang yang tidak mampu mengendalikan nafsunya, tidak akan dapat pula dalam mengendalikan akal dan hatinya. Hikmah dari kemampuan

<sup>120</sup> Ust. Sarjo Pengajar di Pondok Pesantren Darul'Ulum, Wawancara dengan Penulis 5 Januari 2022, Rekaman Audio.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



menahan diri sendiri sehingga tidak lepas kontrol untuk melakukan hal-hal yang menodai pahala puasa, karena pada saat puasa merasa lebih dekat dengan Allah SWT. Ketentraman yang diperoleh dalam mengamalkan puasa *Ngrowot* tersebut sebagai akibat dari niat yang ikhlas dalam mengamalkan puasa *Ngrowot*.

Pemaknaan puasa *Ngrowot* bagi santri Banyak manfaat yang dirasakan dari segi jasmani ataupun fisik seperti ketika penulis mewawancarai santri yang menjalankan puasa *Ngrowot*:

*“kulo kiambak ngerasakne katah perubahan saking diri kulo melalui amalan Ngrowot niki. Awak kulo dados enteng, nek kaleh gawean niku tanggep mboten lesu soale ngemile sekedik. Selain niku nggeh kulo dados luwih sehat amergo kulo namung maem sego jagung, sayuran kaleh telo, maeman ngeten niku kan mboten enten pengawet lan kolestrol e rendah.”<sup>121</sup>*

Melihat dari kenyataan dan pengakuan para santri yang mengamalkan puasa *Ngrowot*, bahwa dengan mengamalkan puasa tersebut tubuh dapat terhindar dari penyakit yang semakin mudah menjangkit. Hal tersebut dikarenakan dalam puasa *Ngrowot* santri cenderung diwajibkan memakan makanan yang mudah minim pengolahan serta tidak mengandung bahan pengawet yang membahayakan kesehatan. Seperti yang di praktekkan santri, setiap hari mereka makan jagung, singkong, dan sayuran meski mie diperbolehkan tetapi mereka tidak sering makannya, selain karena prihatin mereka juga tahu bahwa mie mengandung banyak pengawet.

Selama menjalankan puasa *Ngrowot* mereka merasakan kebugaran, karena perut mereka dijaga dengan memilih makanan yang boleh mereka makan, mereka juga menjaga perut dengan teratur, kapan perut diisi dan kapan diistirahatkan. Hal tersebut merupakan bentuk usaha mereka dalam menjaga kesehatan tubuhnya. Dalam mengamalkan puasa *Ngrowot*, kegiatan santri tidak akan terganggu karena dalam prakteknya selama menjalankan puasa *Ngrowot* setiap santri boleh makan. Hanya saja pola dan jenis makanan yang mereka makan sedikit dibatasi, namun tidak mengurangi asupan gizi yang masuk kedalam tubuh pelaku puasa *Ngrowot* tersebut.

<sup>121</sup> Wawancara Maimanatus Zulfa, Ustadzah PPDU, Tgl 4 Januari 2022, Pukul 15.00

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berkenaan dengan hasil penelitian tentang makna tradisi Puasa *Ngrowot* di Pondok Pesantren Darul'Ulum, Dusun Rasau, Kecamatan Pelayung, Kabupaten Batang Hari. Penulis mendapatkan kesimpulan tentang makna Tradisi Puasa *Ngrowot* ini bagi kalangan santri Pondok Pesantren Darul'Ulum.

1. Praktik Pelaksanaan Puasa *Ngrowot* di Pondok Pesantren Darul'Ulum adalah dengan menahan diri dengan tidak memakan makanan yang berasal dari beras, lama pelaksanaannya adalah minimal 1 tahun dan maksimal 8 tahun, dan sudah mendapatkan ijazah dari Mu'jiz atau izin dari Kyai nya, sebelum melakukan puasa *Ngrowot* santri terlebih dahulu disuruh untuk meminta izin dengan orang tua masing-masing, *Ngrowot* berasal dari kata *wot/wod* yang berarti akar yang penjabarannya adalah sebuah tindakan memakan buah-buahan, umbi-umbian, dan sayur-sayuran.

Ijazah yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul'Ulum harus mengikuti pengajian di malam satu rajab, dan tidak bisa lakukan secara virtual.

2. Motif dilaksanakannya puasa *Ngrowot* di Pondok Pesantren Darul'Ulum adalah untuk mengamalkan ilmu yang telah di dapatkan, merasakan kesulitan yang dirasakan orang yang tidak bisa makan nasi, atau ingin hidup prihatin, mengurangi nikmat duniawi, dan terakhir agar bisa mengolah salah sehingga ilmu yang di dapatkan menjadi berkah, dan memperoleh berkah dari ulama.

Sedangkan tujuan dari pelaksanaan puasa *Ngrowot* di Pondok Pesantren Darul'Ulum adalah melatih jiwa santri agar senantiasa bersyukur kepada Allah SWT, meraih ridho Allah SWT, dan membesihkan hati dan fikiran untuk senantiasa berbuat jujur kapan dan dimanapun.

3. Makna Puasa *Ngrowot* di Pondok Pesantren Darul'Ulum adalah Para pelaku puasa *Ngrowot* memaknai puasa *Ngrowot* sebagai bentuk dari tirakat serta keprihatinan yang dapat melatih jiwa untuk senantiasa



bersyukur, bersabar, dan puasa Ngrowot juga salah satu bentuk dari zuhud yaitu mengurangi nikmat duniawi, sekaligus melatih persepsi tentang “hanya nasi yang bisa menjadi akanan pokok” sehingga dapat mensyukuri semua makanan. Adapun makna Puasa Ngrowot secara filosofis dan simbolis adalah sebagai berikut

- a. Secara filosofis puasa Ngrowot merupakan sebuah Riyadhah atau latihan diri, riyadhah merupakan bagian dari tarekat yang mana dengan riyadhah jiwa akan senantiasa terlatih dalam hal kebaikan, selain itu dengan menjalankan puasa Ngrowot tanpa disadari mereka sedang melakukan hidup hemat, merasakan kesusahan yang di rasakan orang yang tidak makan nasi, dengan begitu mereka juga sedang menjalankan sunnah nabi yaitu hidup sederhana.
- b. Secara simbolis Jagung dan umbi-umbian lainnya yang menjadi makanan pokok pengganti nasi bagi pelaku puasa Ngrowot merupakan simbol dari keprihatinan, dan simbol dari menghargai makanan-makanan yang mempunyai fungsi yang sama dengan nasi yaitu sebagai makanan pokok. Adapun dari makna simbolis puasa Ngrowot dimaknai sebagai penguat dalam segi kesehatan.

Jadi meskipun puasa Ngrowot bukan merupakan syariat agama islam namun Puasa Ngrowot merupakan Akulturasi antara Agama Islam dan budaya Jawa bagian dari tarekat untuk meraih Ridho Allah SWT pelaksanaan puasa Ngrowot bukan merupakan hal yang haram karena praktik pelaksanaannya, motif serta tujuannya yang semata-mata mengharapkan Ridho Allah SWT.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



## Daftar Pustaka

### A. Al-Qur'an

Yayasan penyelenggara penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra. 2022.

### B. Buku

Arifin, Zainul. *Puasa Wajib dan Sunnah yang Paling dianjurkan*, Yogyakarta: Al Barokah. 2003.

Arriyono dan Siregar, dkk. *Kamus Antropologi*. Jakarta : Akademik Pressindo. 1985.

Ash Shiddiqie Hasbi, Teungku Muhammad. *Pedoman Puasa*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra. 2000.

Basromi dan suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008

Curtis, dkk. *Komunikasi Bisnis dan Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakrya. 1996.

H.Z.A. Syihab, Tgk. *Tuntunan Puasa Praktis*. Jakarta: Bumi Aksara. 1998.

Hamid, Muhammad. *Puasa Sunnah dan Hikmahnya*. Jakarta: Tugu Publisher. 2015.

Ghazali, Imam Ringkasan Ikhyah'Ulumuddin, Jakarta: Pustaka Amani. 1995.

Lexy Maleong J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakrya. 2006.

Koentjaraningrat, "*Kebudayaan Jawa*". Jakarta: PN Balai Pustaka. 1984.

M.Bambang Pranowo, *Memahami Islam Jawa*. Jakarta: Alvabet. 2009.

Prawiroatmojo. *Bausastra Jawa-Indonesia*. Surabaya: Haji Masagung. 1992.

Santosa Iman Budhi, *Laku Prihatin: Investasi Menuju Sukses ala Manusia Jawa*, Yogyakarta, Memayu Publishing.

Sismono. *Puasa Pada Umat-Umat Dulu dan Sekarang* Jakarta: Republika. 2010.

Soekanto. *Kamus Sosiologi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2018

Sofyan, Riddin DKK. *Merumuskan Kembali Interelasi Jawa Islam Yogyakarta*: Gama Media.2004

Imam, Zarkasyi. *Genre Baru Pondok Pesantren*. 1998.

### C. SKRIPSI

Choiriyah. *Puasa Ngrowod (Study Kasus di Pesantren Putri Miftachurrasyidin Cekelan Temanggung)* dalam skripsi mahasiswa Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.

Mu'in, Gus Muhamir. “ *Makna Puasa Sunnah Bagi Tiga Santri Pondok Pesantren Istigfar Perbalan Purwosari Semarang Utara*, Sekripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2008.

Nuraeni. “*Makna Puasa Sunnah Bagi Santri As-Salafiyah Mlangi Nogotirto Sleman Yogyakarta*”, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2008.

Safrisda, Aena. *Bentuk dan Proses Ritual Komunitas Islam Kejawendi Kelurahan Kertosari Kecamatan Temanggung dalam Jurnal Pendidikan Sosiologi*. 2017.

Saputra, Johan. *dan Tazkiyatun Nafs (Studi Manfaat untuk Pembersihan Jiwa di Kalangan Santri Asrama Perguruan Islam (API) Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang Jawa Tengah)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2018.

### D. JURNAL

Ichthyak Ulumuddin, Moch. *Praktik Keagamaan Aliran Kejawen Aboge di antara Agama Resmi dan Negara dalam Jurnal Studi Agama- Agama*. Volume 6. Nomor 1. Maret 2016.

Rizqa Ahmadi, *Mbrakah In The Pesntren Salaf Tradition: The Dialectics Of Local Wisdom and The Sufism Ethos For The Harmony Of Life*, Tulungagung, Jurnal Cendekia Vol. 17 No. 1, Januari-Juni 2019.

Hasbiyansyah, *Pendekatan Fenomenologi Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*, Jurnal Pendidikan, Vol. 9, No. 1 (2008)  
An-Nawawi, imam, *Syarah Shahih Muslim* (Penjelasan Kitab Shahih Muslim) buku ke-8, Jakarta, Pustaka Azzam, 2011.

### E. INTERNET

<http://www.dewisundari.com/9-lelaku-pesugihan-jawa/>, diakses 13 april 2021.

<http://catatandhian.blogspot.co.id/2013/04/manfaat-puasa-tarekat-kejawan-puasa.html>, diakses 11 Desember 2021.

<http://manfaat.co.id//manfaat-puasa-Ngrowot//amp> di unduh pada tanggal 02 Agustus 2021, pukul 10.27

<http://alwfrans.blogspot.com/2013/10/bukti-kezuhudan-dan-kesederhanaan-nabi.html?m=1>. diakses pada 22 desember 2022, pk1 21.08.

Puput Rahmadaniah “Observasi” , diakses melalui alamat <http://daniaactivity.blogspot.com/2014/makalah.html>, tanggal 17 Desember 2021.

## F. WAWANCARA

Romo Kyai Muzaki Pengasih Ponpes Darul’Ulum. Wawancara dengan Penulis 1 Januari 2022. Rekaman Audio.

Wawancara dengan Ust. Ahmad Saroyo, Guru PP. Darul’Ulum, 11 januari 2022. Rekaman Audio.

Ust. Ahmad Saroyo, Guru PP. Darul’Ulum, Wawancara dengan Penulis. 11 januari 2022.

Maimanatus zulfa, tenaga pengajar yang menjalankan Puasa Ngrowot di PPDU. Wawancara dengan Penulis . Tgl 25 Desember.

Awaliyah Masruroh, santri pelaku Ngrowot Darul’Ulum, Wawancara dengan Penulis 25 Desember 2021.

Rita Faisah, ustadzah PPDU yang menjalankan Puasa Ngrowot sejak tahun 2019. Wawancara dengan Penulis .pada Tgl 23 Desember.

fahria intan safitri Ustadzah PPDU. Wawancara dengan Penulis. Tgl 25 Desember 2021.

Ibu saroyo santri walid PPDU. Wawancara dengan Penulis. Tgl 23 Desember 2021

Momo. santri Putra PPDU. Wawancara dengan Penulis tgl 21 Desember 2021.

Romo Kyai Muzaki Pengasih Ponpes Darul’Ulum. Wawancara dengan Penulis 1 Januari 2022. Rekaman Audio.

Imelia putri ardila. santri PPDU. Wawancara dengan Penulis Tgl 11 Januari 2022.



Zede santriah Pondok Pesantren Darul'Ulum, Wawancara dengan Penulis. 11 Januari 2022.

Subhan, santri PPDU. Wawancara dengan Penulis. Tgl 12 Januari 2022.

Muhammad Ridwan. Wawancara dengan Penulis santri PPDU. Tgl 3 Januari 2022.

Diana Apriani. Wawancara dengan Penulis Tgl 4 Januari 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunandjambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunandjambi

## INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

### *Skripsi*

#### TRADISI DI PONDOK PESANTREN DARUL 'ULUM DUSUN RASAU, KECAMATAN PEMAYUNG, KABUPATEN BATANG HARI

No.	JENIS DATA	METODE	SUMBER DATA
1.	Letak Geografis Pondok Pesantren Darul 'Ulum Rasau	-Observasi -Dokumentasi -Wawancara	-Setting -Dokumen Geografis -Pengurus/Pembina Ponpes
2.	Sejarah Darul 'Ulum	-Wawancara -Dokumentasi	-Pengurus/Pembina -Dokumen Sejarah Darul 'Ulum
3.	Visi, Misi, dan Tujuan Darul 'Ulum	-Dokumentasi	-Dokumen Visi, Misi, dan Tujuan Pondok
4.	Struktur Organisasi dan kepengurusan Darul 'Ulum	-Dokumentasi	-Bagan Struktur Organisasi dan nama-nama pengurus Darul 'Ulum
5.	Tujuan Tradisi Puasa <i>Ngrowot</i>	-Wawancara	- Pelaku dari Puasa <i>Ngrowot</i> -Pengurus /Pembina Pondok Darul 'Ulum
6.	Motif Pelaksanaan Tradisi Puasa <i>Ngrowot</i>	-Observasi -Wawancara	-Para Pelaku Puasa <i>Ngrowot</i> (Santri Darul'Ulum)
7.	Praktik Pelaksanaan Puasa <i>Ngrowot</i>	-Observasi	-Pengasuh Pondok

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

		-Wawancara	Pesantren Darul'Ulum
8.	Implikasi tradisi <i>Ngrowot</i> Darul 'Ulum	-Observasi -Wawancara	-Santri pelaku -Pengurus /Pembina Pondok Darul 'Ulum

#### A. Panduan Observasi

No.	Jenis Data	Objek Observasi
1.	Letak Geografis Dusun Rasau Kec. Pelayung, Kab. Batang Hari	Keadaan Dan Letak Geografis
2.	Makna Tradisi Puasa <i>Ngrowot</i>	Pengasuh dan Pengurus Pondok Pesantren Darul 'Ulum
3.	Motif Pelaksanaan Puasa <i>Ngrowot</i>	Santri Pelaku Puasa <i>Ngrowot</i> Pondok Pesantren Pesantren Darul 'Ulum
4.	Pelaksanaan Tradisi Puasa <i>Ngrowot</i>	Makanan yang dimakan Pelaku Puasa <i>Ngrowot</i>
5.	Implikasi Tradisi Puasa <i>Ngrowot</i> di Darul 'Ulum	-Pengasuh dan Pengurus Pondok Darul 'Ulum -Santri Para pelaku Puasa <i>Ngrowot</i>

#### B. Panduan Dokumentasi

No.	Jenis Data	Data Dokumentasi
1.	Letak Geografis Pondok Pesantren Darul 'Ulum Dusun Rasau, Kec.Pelayung, Kab. Batang Hari	-Data Dokumentasi Letak Geografis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

2	Sejarah Pondok Pesantren Darul 'Ulum	-Data Dokumentasi Pondok
3	Visi, Misi, dan Tujuan Darul 'Ulum	-Dokumen Visi, Misi, dan Tujuan Pondok
4	Struktur Organisasi dan kepengurusan Darul 'Ulum	-Bagan Struktur Organisasi dan nama-nama pengurus Darul 'Ulum

### C. Panduan Wawancara

No.	Jenis Data	Sumber Data dan Substansi Wawancara
1.	Letak Geografis Pondok Pesantren Darul 'Ulum Rasau	-Pengurus/Pembina
2.	Sejarah Pondok Pesantren Darul 'Ulum	-Pengurus/Pembina
3	Tujuan Tradisi Puasa <i>Ngrowot</i>	- Pelaku dari Puasa <i>Ngrowot</i> -Pengurus /Pembina Pondok Darul 'Ulum
4	Motif Pelaksanaan Tradisi Puasa <i>Ngrowot</i>	-Para Pelaku Puasa <i>Ngrowot</i> (Santri Darul'Ulum)
5	Praktik Pelaksanaan Puasa <i>Ngrowot</i>	-Pengasuh Pondok Pesantren Darul'Ulum
6	Implikasi tradisi <i>Ngrowot</i> Darul 'Ulum	-Pengasuh dan Pengurus Pondok Darul 'Ulum -Santri Pelaku Puasa <i>Ngrowot</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

#### D. Butir-Butir Wawancara

No.	Jenis Data	Sumber Data dan Substansi Wawancara
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Letak Geografis Pondok Pesantren Darul'Ulum</li> <li>- Praktik Pelaksanaan Puasa Ngrowot di Pondok Pesantren Darul'Ulum</li> <li>- Motif dan Tujuan Pelaksanaan Puasa Ngrowot di Pondok Pesantren Darul'Ulum</li> <li>- Manfaat melaksanakan Puasa Ngrowot</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ustadzah / Guru</li> <li>- Bisa dijelaskan tentang letak geografis Pondok Pesantren Darul'Ulum?</li> <li>- Pengasuh Pondok Pesantren Darul'Ulum Romo Kyai, Para Ustadz/ustadzah, dan pelaku puasa Ngrowot</li> <li>- Bagaimana praktik pelaksanaan puasa Ngrowot?</li> <li>- Apa syarat untuk melakukan Puasa Ngrowot</li> <li>- Bagaimana Proses Ijazahan dengan Romo Kyai ?</li> <li>- Bagaimana Sanad peng ijazahan?</li> <li>- Berapa lama pelaksanaan Puasa Ngrowot?</li> <li>- Pelaku Puasa Ngrowot</li> <li>- Apa alasan ingin mengamalkan Puasa Ngrowot ini?</li> <li>- Adakah paksaan untuk menjalankan Puasa Ngrowot ini atau keinginan sendiri?</li> <li>- Apa tujuan dari mengamalkan Puasa Ngrowot?</li> <li>- Pelaku Puasa Ngrowot?</li> <li>- Apa saja manfaat yang dirasakan setelah menjalankan Puasa Ngrowot ini?</li> </ul>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



<p>Makna Puasa Ngrowot Bagi pelaku di Pondok Pesantren Darul'Ulum</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa perbedaan yang dirasakan sebelum menjalankan Puasa Ngrowot ini dengan sesudah menjalankan Puasa Ngrowot ini?</li> <li>- Pelaku Puasa Ngrowot</li> <li>- Jelaskan bagaimana makna Puasa Ngrowot bagi anda?</li> <li>- Apakah Puasa Ngrowot merupakan bagian dari tasawuf?</li> <li>- Apakah ada kesehatan terganggu ketika menjalankan Puasa Ngrowot ini?</li> </ul>
---	--

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi

## Jadwal Penelitian

TAHAP PENELITIAN	BULAN DAN TAHUN																											
	Juli 2021				Agus 2021				Sep 2021				Okt 2021				Nov 2021				Des 2021				Jan 2022			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1 Pembuatan Proposal	x	x	x	x	x	x	x																					
2 Pengajuan Proposal							x	x																				
3 Penunjukan Dosen							x	x																				
4 Konsultasi Dosen									x	x	x	x																
5 Seminar Proposal													x	x						x								
6 Perbaikan Hasil Seminar																				x	x							
7 Pengesahan Judul																												
8 Permohonan Izin Riset																												
9 Pengumpulan Data																												
10 Penyusunan Data																												
11 Analisis Data																												
12 Penulisan Draf Skripsi																												
13 Penyusunan dan																												
14 Ujian Skripsi																												

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Pihak yang mengutip sebagian atau seluruhnya karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber atau menyebutkan sumber asli:
  2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  3. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suqam Jambi.
  4. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suqam Jambi.

## DOKUMENTASI PENELITIAN

Foto Romo Kyai Muzaki, MT (Pengasuh Pondok Pesantren Darul'Ulum

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Nahd Saifuddin Jambi

Fasilitas Pondok

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUTHAN NAHDAH SAIFUDDIN  
J A M B I





@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





## Wawancara dengan Ust. Sarojo (Pelaku Puasa Ngrowth)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



@ Hak cipta milk UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

#### 4 Wawancara dengan Romo Kyai Muzaki, MT

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





@ Hak cipta milk UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

## 5 Santri Putri yang sedang makan nasi Jagung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## 6. Wawancara Dengan Ustadzah Faria Intan Safitri ( Pelaku Puasa Ngrowth)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthra Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthra Jambi



## 7. Asrama Santri



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## 8. Para Guru Pengajar Di Pondok Pesantren Darul'Ulum





## CURICULUM VITAE



### A. Informasi Diri

Nama : Erma Wati  
Tempat dan tanggal lahir : Oku Timur, 31 Mei 2000  
Nim : 302180029  
Alamat : Belitang Oku Timur, Palembang  
Gmail : [ermawaty.micemine@gmail.com](mailto:ermawaty.micemine@gmail.com)  
No Hp/Wa : 081336939851  
Nama Ayah : Alm. Bunadi  
Nama Ibu : Siti Rohmah

### B. Riwayat Pendidikan

- |    |  |                    |
|----|--|--------------------|
| 1. | MA Pondok Pesantren Modern<br>Nurussalam Sidogede Palembang  | Tahun Lulus : 2018 |
| 2. | Mts Pondok Pesantren Modern<br>Nurussalam Sidogede Palembang | Tahun Lulus: 2015  |
| 3. | SD Negeri Bedilan  | Tahun Lulus : 2012 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi